

**PENGARUH MOTIVASI BELAJAR TERHADAP PRESTASI  
BELAJAR MATA PELAJARAN PAI SISWA SDN GOHONG-2  
KABUPATEN PULANG PISAU**

**TESIS**

Diajukan untuk Melengkapi dan Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)



Oleh:

**MOH. MIFTAHUROJI**  
**NIM: 17016059**

**PASCASARJANA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA**  
**PRODI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**  
**1441 H/2019 M**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA  
PASCASARJANA**

Jl. G. Obos Komplek Islamic Centre Palangka Raya, Kalimantan Tengah, 73111  
Telp. 0536-3226356 Fax. 3222105 Email :  
iaipalangkaraya@kemenag.go.id.  
Website : <http://pasca.iaipalangkaraya.ac.id>.

**NOTA DINAS**

Judul Tesis : **PENGARUH MOTIVASI BELAJAR TERHADAP  
PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN PAI SISWA  
SDN GOHONG-2 KABUPATEN PULANG PISAU**

Ditulis Oleh : **MOH. MIFTAHUROJI**

NIM : 17016059

Prodi : **MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (MPAI)**

dapat diajukan untuk diujikan di depan penguji Program Pascasarjana IAIN  
Palangka Raya pada Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam (MPAI).

Palangka Raya, 24 Oktober 2019  
Direktur,



*Dr. H. Normuslim*  
**Dr. H. Normuslim, M.Ag**  
NIP. 196504291991031002

### PERSETUJUAN

Judul Tesis : **Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran PAI Siswa SDN Gohong-2 Kabupaten Pulang Pisau**

Ditulis Oleh : MOH. MIFTAHUROI

NIM : 17016059

Prodi : MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (MPAI)

Jenjang : STRATA DUA (S2)


dapat disetujui untuk diujikan di depan penguji Program Pascasarjana IAIN Palangka Raya pada Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam (MPAI).

Palangka Raya, 24 Oktober 2019

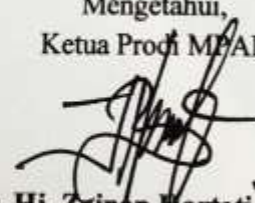
Pembimbing I, Menyetujui,

  
**Dr. Hj. Hamdanah, M.Ag**  
NIP. 19630504 199103 2 002

Pembimbing II,

  
**Dr. Hj. Zainap Hartati, M.Ag**  
NIP. 19730601 199903 2 005

Mengetahui,  
Ketua Prodi MPAI,

  
**Dr. Hj. Zainap Hartati, M.Ag**  
NIP. 19730601 199903 2 005

## PENGESAHAN TESIS

Tesis yang berjudul “Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran PAI Siswa SDN Gohong-2 Kabupaten Pulang Pisau” oleh **Moh. Miftahuroji**, NIM 17016059 telah dimunaqasyahkan oleh Tim Munaqasyah Tesis Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya pada:

Hari : Kamis  
Tanggal : 24 Oktober 2019

Palangka Raya, 31 Oktober 2019

### Tim Penguji

1. **Dr. M. Ali Sibram Malisi, M.Ag.**  
Ketua Sidang
2. **Dr. H. Normuslim, M.Ag**  
Penguji Utama
3. **Dr. Hj. Hamdanah, M.Ag**  
Penguji I
4. **Dr. Hj. Zainap Hartati, M.Ag**  
Penguji II/ Sekretaris Sidang

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

Direktur,  
Pascasarjana IAIN Palangka Raya



Dr. H. Normuslim, M.Ag  
NIP. 196504291991031002

## ABSTRAK

**Moh. Miftahuroji, 2019. Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran PAI Siswa SDN Gohong-2 Kabupaten Pulang Pisau.**

Motivasi belajar siswa di SDN Gohong-2 sangat tinggi, sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran PAI. Siswa akan belajar dengan sungguh-sungguh dengan adanya motivasi intrinsik maupun ekstrinsik. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui (1) bagaimana Motivasi Belajar di SDN Gohong-2 Kabupaten Pulang Pisau Semester 1 Tahun Ajaran 2019/2020, (2) bagaimana prestasi belajar siswa di SDN Gohong-2 Kabupaten Pulang Pisau Semester 1 Tahun Ajaran 2019/2020, (3) apakah ada pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa di SDN Gohong-2 Kabupaten Pulang Pisau Semester 1 Tahun Ajaran 2019/2020.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif dengan penarikan kesimpulan melalui analisis statistik. Lokasi penelitian pada SDN Gohong-2 Kabupaten Pulang Pisau, sampel penelitian adalah seluruh Kelas V dan VI yang beragama Islam Tahun Ajaran 2019-2020 berjumlah 40 siswa, dan semuanya dijadikan sebagai responden karena jumlahnya kurang dari 100. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner/angket secara tertutup dan terstruktur. Teknik analisis data meliputi: (1) Analisis statistik deskriptif, (2) Analisis statistik inferensial, terdiri dari uji normalitas data Analisis regresi linear sederhana dan Analisis korelasi product moment, (3) Hipotesis statistika, menggunakan uji parsial dan koefisien determinasi.

Hasil penelitian diperoleh (1) Motivasi belajar siswa kelas V dan VI di SDN Gohong-2 tergolong kategori sangat tinggi, hal ini dapat dilihat dari aspek intrinsik mencapai 93.45% dan ekstrinsik mencapai 94.83%. Hasil penelitian dapat dilihat secara umum menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa pada kategori **sangat tinggi** dengan persentase **93.78%**. (2) Prestasi belajar siswa kelas V dan VI di SDN Gohong-2 tergolong kategori sangat tinggi, hal ini dapat dilihat dengan adanya keinginan siswa untuk selalu berusaha berhasil dalam proses pembelajaran sehingga siswa dapat meraih prestasi yang baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat ketuntasan prestasi belajar siswa pada kategori **sangat tinggi** dengan persentase **100%**. (3) Ada pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa di SDN Gohong-2. Uji korelasi product moment dan analisis determinasi parsial, diperoleh nilai  $R = 0.921^a$  dan determinasi R Square sebesar 0.849 yang merupakan nilai dari pengkuadratan dari koefisien korelasi nilai R, hal ini menunjukkan bahwa variabel motivasi belajar memberikan sumbangsih atau kontribusi kepada prestasi belajar siswa sebesar 0.849 atau 84.9% dengan kategori **tinggi**, sedangkan sisanya sebesar 15.1%) dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian.

Kata Kunci: Motivasi Belajar, Prestasi Belajar Siswa



## ***ABSTRACT***

**Moh. Miftahuroji, 2019. The Effect of Learning Motivation on the Learning Achievement of PAI Subjects in SDN Gohong-2 Pulang Pisau District.**

Students' motivation in SDN Gohong-2 was very high, so that it can improve the learning achievement of PAI subjects. Students will learn earnestly with the existence of intrinsic and extrinsic motivation. This research was intended to find out (1) how the Learning Motivation in SDN Gohong-2 Pulang Pulang Semester 1, Academic Year 2019/2020, (2) how student achievement in SDN Gohong-2 Pulang Pulang District Semester 1 Academic Year 2019/2020, (3) whether there is an influence of learning motivation on student achievement in SDN Gohong-2 Pulang Pulang District Semester 1 Academic Year 2019/2020.

This research belongs to the type of quantitative research with the conclusion statistical analysis. The location of this research in SDN Gohong-2 Pulang Pisau District, the sample of this research was all Class V and VI who were 40 students Muslim on 2019-2020 Academic Year, and all of them were used as respondents because the number was less than 100. Data collection techniques used questionnaires / questionnaires closed and structured. Data analysis techniques include: (1) Descriptive statistical analysis, (2) Inferential statistical analysis, consisting of data normality tests Simple linear regression analysis and Product moment correlation analysis, (3) Statistical hypotheses, using partial tests and coefficient of determination.

The results showed (1) The motivation of students grades V and VI in SDN Gohong-2 was very high, this can be seen from the intrinsic aspect reaching 93.45% and extrinsic reaching 94.83%. The results of this research can be seen generally showing that students' motivation in the category was **very high** with a percentage of 93.78%. (2) The learning achievement of students grades V and VI in SDN Gohong-2 was classified as very high category, this can be seen by the desire of students to always try to succeed in the learning process so that students can achieve good achievements. The results showed that the level of completeness of student achievement in the category was **very high** with a percentage of 100%. (3) There was an influence of learning motivation on student achievement in SDN Gohong-2. Product moment correlation test and partial determination analysis, the value of  $R = 0.921^a$  and R Square determination of 0.849 which is the value of the square of the correlation coefficient of R values, this indicates that the variable of learning motivation contributes or contributes to student achievement of 0.849 or 84.9% with a **high** category, while the remaining 15.1%) was influenced by other factors outside the research.

**Keywords:** Learning Motivation, Student Learning Achievement

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga penulis diberi kemudahan untuk menyusun dan menyelesaikan tesis dengan judul “PENGARUH MOTIVASI BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN PAI SISWA SDN GOHONG-2 KABUPATEN PULANG PISAU”.

Penulis menyadari bahwa selesainya penelitian dan penulisan tesis ini tidak lepas dari bimbingan dan bantuan berbagai pihak yang benar-benar konsisten dengan dunia pendidikan. Untuk itu pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Dr. H. Khairil Anwar, M.Ag selaku Rektor IAIN Palangka Raya sebagai penanggung jawab lembaga. Beliau telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh kuliah di IAIN Palangka Raya.
2. Bapak Dr. H. Normuslim, M.Ag selaku Direktur Pascasarjana IAIN Palangka Raya sebagai penanggung jawab program, yang telah memberikan kesempatan dan kemudahan kepada penulis selama proses pendidikan.
3. Ibu Dr. Hj. Zainap Hartati, M.Ag. selaku Ketua Progran Studi Magister Pendidikan Agama Islam IAIN Palangka Raya, dan selaku pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis hingga Tesis ini selesai.

4. Ibu Dr. Hj. Hamdanah, M.Ag selaku pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis hingga Tesis ini selesai.
5. Seluruh Dosen Pascasarjana IAIN Palangka Raya yang telah memberikan kesempatan belajar, yang telah memberikan ilmu dan wawasan kepada penulis.
6. Ibu Neneng Sri Murti, S.Pd. selaku Kepala Sekolah SDN Gohong-2 Kecamatan Kahayan Hilir, Kabupaten Pulang Pisau beserta Dewan guru terutama Ibu Siti Patimah, S.Pd.I yang telah membantu memberikan data-data yang diperlukan sehingga penelitian ini membuahkan hasil.
7. Seluruh Rekan-rekan Mahasiswa Pascasarjana khususnya MPAI Kelas A angkatan tahun 2017 yang selalu memberikan motivasi sehingga terselesaikannya tesis ini.
8. Penulis mengucapkan terima kasih kepada istriku (Irma Safitri) dan anak-anakku (Filza Ahdasabila Rosaf dan Ukaifa Zida Rosaf) yang sudah memberikan perhatian dan mengikhlaskan waktu-waktu kebersamaan kita demi terselesaikannya tesis ini.
9. Kepada seluruh keluarga, Kedua orang tuaku yang sudah tiada (H. Sodikin dan Hj. No'eni) kakak pertama (Prof. Dr. Slamet Sugiri, MBA. Akt. dan istrinya Siti Khaeriyah) penulis meminta maaf yang sebesar-besarnya apabila ada kesalahan yang penulis perbuat selama ini, untuk kakak kedua (Sri Hidayati dan suaminya Andi Noeryaman), untuk kakak ketiga (Drs. Ahmad Marzuki, M.M dan istrinya Hamidah), untuk kakak keempat (Dra. Sri



Rahayu dan suaminya Susanto) dan adikkku Imam Baehaki, ibu Turiyah, kang Raharjo dan mbak Murahmi, mertuaku (bapak Archamu dan ibu Zubaidah) yang semuanya telah bersabar didalam memberikan motivasi dan doa serta perhatiannya sehingga tesis ini dapat diselesaikan.

Kesempurnaan hanya milik Allah, oleh sebab itu penulis menyadari bahwa dalam penulisan tesis ini masih terdapat banyak kekurangan baik dalam penulisan dan redaksinya. Untuk itu saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan. Penulis berharap tesis ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua, khususnya bagi lembaga pendidikan dan kalangan intelektual muda maupun akademis lainnya. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan Rahmad, Taufik dan Hidayah-Nya. Aamiin.

Palangka Raya, 24 Oktober 2019  
Penulis

MOH. MIFTAHUROJI  
NIM. 17016059

## PERNYATAAN ORISINALITAS

*Bismillahirrahmanirrahim,*

Dengan ini saya menyatakan bahwa tesis dengan judul **“Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran PAI Siswa SDN Gohong-2 Kabupaten Pulang Pisau”**, adalah benar karya saya sendiri dan bukan hasil penjiplakan dari karya orang lain dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan.

Jika dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran maka saya siap menanggung resiko atau sanksi dengan peraturan yang berlaku.

Pulang Pisau, 24 Oktober 2019

uat pernyataan,  
  
**MOH. MIFTAHUROJI**  
NIM. 17016059

## MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*“Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang”*

<sup>1</sup> إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

*”Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri”*

*(QS. Ar-Ra’ad [13]: 11)<sup>2</sup>*

---

<sup>1</sup> Ar-Ra’ad [13]: 11

<sup>2</sup> An-Nur, *Al-Qur’an dan Terjemahnya (Ayat Pojok Bergaris)*, Semarang: Asy-Syifa’, 1998, h. 337

## *PERSEMBAHAN*

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

“Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang”

Kupersembahkan tesis ini kepada semua pihak sehingga penulis dapat menyelesaikan program studi Magister Pendidikan Agama Islam, terutama untuk: Almarhum bapak dan ibuku (H. Sodikin dan Hj. No'eni) tersayang yang sudah mendidik dan membesarkan dengan penuh kasih sayang, serta mendoakan tanpa henti untuk keberhasilan anak-anaknya, juga bapak dan ibu mertuaku (Archamu dan Zubaedah) dengan doa-doanya mengantarkan penulis sampai ketahap ini, serta istriku (Irma Safitri) tercinta yang sudah berkenan mengijinkan, mendukung, memotivasi dan senantiasa mendoakan untuk kemudahan dan kelancaran proses studi dari awal sampai akhir.

Anak-anakku (Filza Ahdasabila Rosaf dan Ukaifa Zida Rosaf) yang selalu menjadi penyemangat dalam menjalani Proses dan masa-masa perkuliahan hingga akhir.

## DAFTAR ISI

|  | Halaman |
|--|---------|
| HALAMAN JUDUL .....                        | i       |
| NOTA DINAS .....                           | ii      |
| LEMBAR PERSETUJUAN                         |         |
| a) LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING .....     | iii     |
| b) LEMBAR PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN ..... | iv      |
| ABSTRAK .....                              | v       |
| ABSTRACT .....                             | vi      |
| KATA PENGANTAR .....                       | vii     |
| PERNYATAAN ORISINALITAS .....              | x       |
| MOTTO .....                                | xi      |
| PERSEMBAHAN .....                          | xii     |
| DAFTAR ISI .....                           | xiii    |
| PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....     | xvi     |
| DAFTAR TABEL .....                         | xx      |

### BAB I PENDAHULUAN

|                                    |   |
|------------------------------------|---|
| A. Latar Belakang Masalah .....    | 1 |
| B. Perumusan Masalah .....         | 9 |
| C. Tujuan Penelitian .....         | 9 |
| D. Kegunaan Hasil Penelitian ..... | 9 |

### BAB II TINJAUAN PUSTAKA

|  |    |
|--|----|
| A. Deskripsi Konseptual .....          | 11 |
| 1. Prestasi Belajar .....              | 10 |
| 2. Motivasi Belajar Siswa .....        | 25 |
| B. Hasil Penelitian Yang Relevan ..... | 45 |
| C. Kerangka Teoretik .....             | 49 |
| D. Hipotesis Penelitian .....          | 50 |



### **BAB III METODE PENELITIAN**

|                                     |    |
|-------------------------------------|----|
| A. Tempat dan Waktu Penelitian..... | 52 |
| B. Metode Penelitian .....          | 53 |
| C. Populasi dan Sampel .....        | 54 |
| D. Teknik Pengumpulan Data .....    | 55 |
| E. Teknik Analisis Data.....        | 65 |
| F. Hipotesis Statistika .....       | 69 |

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

|  |     |
|--|-----|
| A. Deskripsi Data.....                       | 70  |
| B. Pengujian Persyaratan Analisis Data ..... | 95  |
| C. Pengujian Hipotesis .....                 | 98  |
| D. Pembahasan Hasil Penelitian .....         | 100 |

### **BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

|                     |     |
|---------------------|-----|
| A. Kesimpulan ..... | 103 |
| B. Rekomendasi..... | 104 |

### **DAFTAR PUSTAKA .....**

106

### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

Lampiran 1 Instrumen

Lampiran 2 Hasil Ujicoba

Lampiran 3 Kisi-kisi Akhir Instrumen (Sesudah Ujicoba)

Lampiran 4 Data Hasil Penelitian

Lampiran 5 Pengujian Persyaratan Analisis

Lampiran 6 Hasil Perhitungan; Koefisien Korelasi, Koefisien Jalur, Koefisien Muatan Faktor, dan Reliabilitas pada setiap Variabel atau Indikator dari setiap Variabel Laten Penelitian

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 158/1987 dan 0543/b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

### A. Konsonan Tunggal

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin        | Keterangan                 |
|------------|------|--------------------|----------------------------|
| ا          | Alif | Tidak dilambangkan | tidak dilambangkan         |
| ب          | ba   | B                  | Be                         |
| ت          | ta   | T                  | Te                         |
| ث          | sa   | ṡ                  | es (dengan titik di atas)  |
| ج          | jim  | J                  | Je                         |
| ح          | ha'  | ḥ                  | ha (dengan titik di bawah) |
| خ          | kha' | Kh                 | ka dan ha                  |
| د          | dal  | D                  | De                         |
| ذ          | zal  | Ẓ                  | zet (dengan titik di atas) |
| ر          | ra'  | R                  | Er                         |
| ز          | zai  | Z                  | Zet                        |

|   |      |    |                             |
|---|------|----|-----------------------------|
| س | sin  | S  | Es                          |
| ش | syin | Sy | es dan ye                   |
| ص | sad  | ṣ  | es (dengan titik di bawah)  |
| ض | dad  | ḍ  | de (dengan titik di bawah)  |
| ط | ta'  | ṭ  | te (dengan titik di bawah)  |
| ظ | za'  | ẓ  | zet (dengan titik di bawah) |
| ع | 'ain | ‘  | koma terbalik               |
| غ | gain | G  | Ge                          |
| ف | fa'  | F  | Ef                          |
| ق | qaf  | Q  | Qi                          |
| ك | kaf  | K  | Ka                          |
| ل | lam  | L  | El                          |
| م | mim  | M  | Em                          |
| ن | nun  | N  | En                          |
| و | wawu | W  | Em                          |

|    |        |   |          |
|----|--------|---|----------|
| هـ | ha     | H | Ha       |
| ء  | hamzah | ' | Apostrof |
| ي  | ya'    | Y | Ye       |

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

|         |         |                      |
|---------|---------|----------------------|
| متعقدين | Ditulis | <i>muta' aqqidin</i> |
| عدة     | Ditulis | <i>'iddah</i>        |

C. Ta' Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

|      |         |               |
|------|---------|---------------|
| هبة  | Ditulis | <i>Hibbah</i> |
| جزية | Ditulis | <i>Jizyah</i> |

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti solat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

|               |         |                          |
|---------------|---------|--------------------------|
| كرمة الأولياء | Ditulis | <i>karāmah al-auliya</i> |
|---------------|---------|--------------------------|

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah, atau dammah ditulis t.

|            |         |                      |
|------------|---------|----------------------|
| زكاة الفطر | Ditulis | <i>zakātul fīṭri</i> |
|------------|---------|----------------------|

#### D. Vokal Pendek

|    |        |         |   |
|----|--------|---------|---|
| ◌َ | Fathah | ditulis | A |
| ◌ِ | Kasrah | ditulis | I |
| ◌ُ | Dammah | ditulis | U |

#### E. Vokal Panjang

|                    |         |                   |
|--------------------|---------|-------------------|
| Fathah + alif      | Ditulis | <i>Ā</i>          |
| جاهلية             | Ditulis | <i>Jāhiliyyah</i> |
| Fathah + ya' mati  | Ditulis | <i>Ā</i>          |
| يسعي               | Ditulis | <i>yas'ā</i>      |
| Kasrah + ya' mati  | Ditulis | <i>Ī</i>          |
| كريم               | Ditulis | <i>Karīm</i>      |
| Dammah + wawu mati | Ditulis | <i>Ū</i>          |
| فروض               | Ditulis | <i>Furūd</i>      |



#### F. Vokal Rangkap

|                    |         |                 |
|--------------------|---------|-----------------|
| Fathah + ya' mati  | Ditulis | <i>Ai</i>       |
| بينكم              | Ditulis | <i>Bainakum</i> |
| Fathah + wawu mati | Ditulis | <i>Au</i>       |
| قول                | Ditulis | <i>Qaulun</i>   |

#### G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata dipisahkan dengan Apostrof

|           |         |                        |
|-----------|---------|------------------------|
| أأنتم     | Ditulis | <i>a'antum</i>         |
| أعدت      | Ditulis | <i>u'iddat</i>         |
| لئن شكرتم | ditulis | <i>la'in syakartum</i> |

#### H. Kata sandang Alif+Lam

##### 1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

|        |         |                  |
|--------|---------|------------------|
| القرآن | Ditulis | <i>al-Qur'ān</i> |
| القياس | Ditulis | <i>al-Qiyās</i>  |

##### 2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf “l” (el)nya.

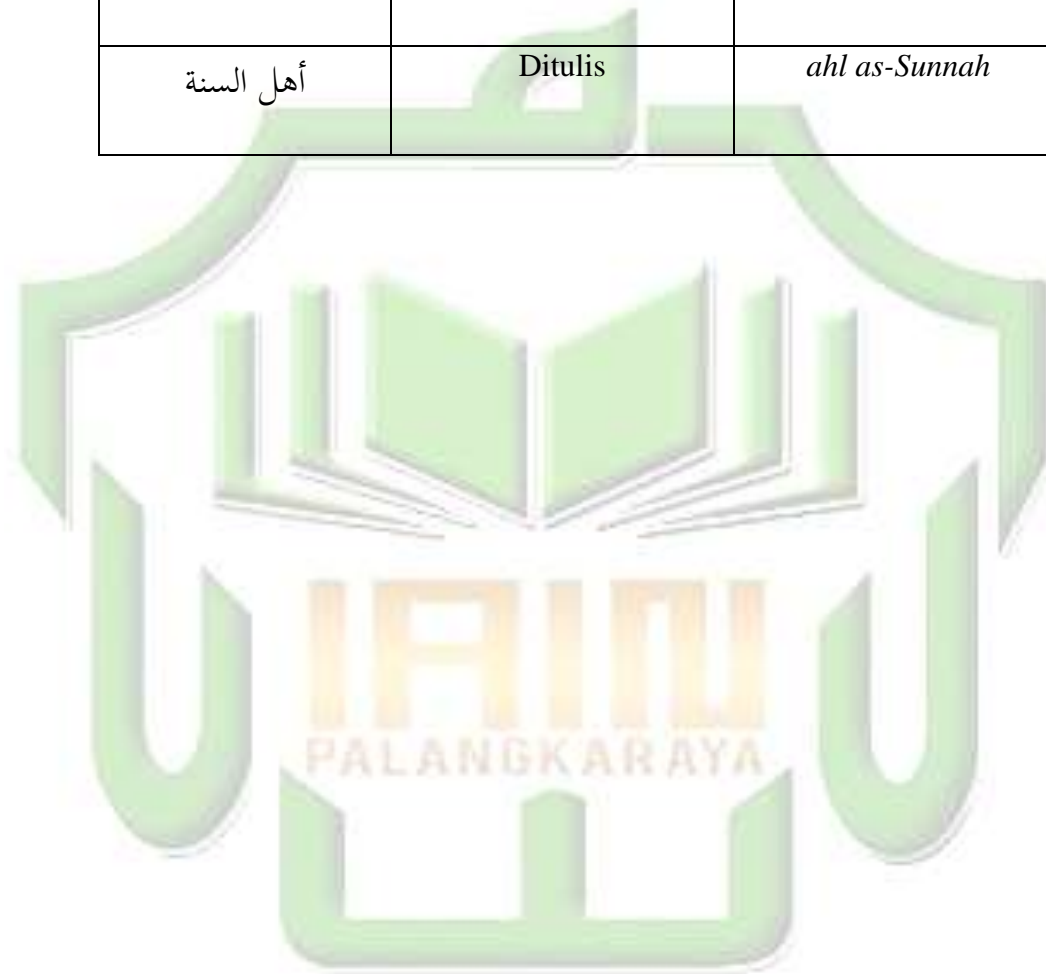
|        |         |                 |
|--------|---------|-----------------|
| السماء | Ditulis | <i>as-Samā'</i> |
|--------|---------|-----------------|

|       |         |                  |
|-------|---------|------------------|
| الشمس | Ditulis | <i>asy-Syams</i> |
|-------|---------|------------------|

# I. Penulisan kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya

|            |         |                      |
|------------|---------|----------------------|
| ذوي الفروض | Ditulis | <i>ẓawi al-furūd</i> |
| أهل السنة  | Ditulis | <i>ahl as-Sunnah</i> |



## DAFTAR TABEL

### Halaman

|  |    |
|--|----|
| Tabel 2.1 Perbedaan Penelitian, .....        | 48 |
| Tabel 3.2 Jadwal Kegiatan Penelitian .....   | 52 |
| Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrumen Angket X.....  | 62 |
| Tabel 3.4 Interpretasi Tingkat Hubungan..... | 68 |
| Tabel 4.5 Kriteria Pengukuran Variabel.....  | 71 |
| Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi (1.a).....    | 72 |
| Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi (1.b).....    | 73 |
| Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi (1.c).....    | 74 |
| Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi (1.d).....    | 74 |
| Tabel 4.10 Distribusi Frekuensi (1.e).....   | 75 |
| Tabel 4.11 Distribusi Frekuensi (1.f) .....  | 76 |
| Tabel 4.12 Distribusi Frekuensi (1.g) .....  | 76 |
| Tabel 4.13 Distribusi Frekuensi (1.h) .....  | 77 |
| Tabel 4.14 Distribusi Frekuensi (1.i) .....  | 78 |
| Tabel 4.15 Distribusi Frekuensi (1.j) .....  | 78 |
| Tabel 4.16 Distribusi Frekuensi (1.k) .....  | 79 |
| Tabel 4.17 Distribusi Frekuensi (1.l) .....  | 80 |
| Tabel 4.18 Distribusi Frekuensi (1.m) .....  | 80 |
| Tabel 4.19 Distribusi Frekuensi (1.n) .....  | 81 |
| Tabel 4.20 Distribusi Frekuensi (1.o) .....  | 82 |
| Tabel 4.21 Distribusi Frekuensi (1.p) .....  | 82 |
| Tabel 4.22 Distribusi Frekuensi (1.q) .....  | 83 |
| Tabel 4.23 Distribusi Frekuensi (1.r) .....  | 84 |
| Tabel 4.24 Distribusi Frekuensi (1.s) .....  | 84 |
| Tabel 4.25 Distribusi Frekuensi (1.t) .....  | 85 |
| Tabel 4.26 Distribusi Frekuensi (1.u) .....  | 86 |
| Tabel 4.27 Distribusi Frekuensi (1.v) .....  | 86 |
| Tabel 4.28 Distribusi Frekuensi (1.w) .....  | 87 |

|   |    |
|---|----|
| Tabel 4.29 Distribusi Frekuensi (1.x) .....             | 88 |
| Tabel 4.30 Distribusi Frekuensi (1.y) .....             | 88 |
| Tabel 4.31 Data Distribusi Frekuensi Motivasi .....     | 90 |
| Tabel 4.32 Histogram Variabel X .....                   | 90 |
| Tabel 4.33 Rangkuman Hasil Analisis Data Motivasi ..... | 91 |
| Tabel 4.34 Deskriptif Persentase Motivasi Belajar ..... | 91 |
| Tabel 4.35 Deskripsi KKM Prestasi .....                 | 93 |
| Tabel 4.36 Data Nilai KKM Prestasi .....                | 93 |
| Tabel 4.37 Histogram Variabel Y .....                   | 94 |
| Tabel 4.38 Deskriptif Persentase Prestasi Belajar ..... | 94 |
| Tabel 4.38 Uji Normalitas Kolmogorov .....              | 95 |
| Tabel 4.39 Hasil Uji Linearitas .....                   | 96 |
| Tabel 4.40 Uji Korelasi Product Moment .....            | 97 |
| Tabel 4.41 Uji Parsial .....                            | 98 |
| Tabel 4.42 Output Analisis Determinasi Parsial .....    | 99 |

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar. Upaya untuk meningkatkan mutu, efisiensi, dan efektifitas pendidikan nasional baik secara mikro maupun makro telah dan sedang dilaksanakan melalui perubahan kebijaksanaan pendidikan. Perubahan tersebut meliputi standarisasi termasuk penyempurnaan kurikulum, sistem pengajaran, peningkatan kinerja guru serta pengadaan fasilitas dan sumber belajar.

Usaha untuk keberhasilan proses belajar mengajar adalah dengan menerapkan strategi atau pendekatan pembelajaran yang efektif dan efisien, guna mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Tujuan pembelajaran secara efektif dapat tercapai bila dalam proses belajar mengajar siswa mendapat pengetahuan dan pengalaman belajar yang bermakna. Hal ini dapat dicapai bila dalam pembelajaran melibatkan partisipasi aktif siswa.

Proses pembelajaran seorang guru perlu menciptakan suasana kelas yang kondusif, sehingga aktivitas belajar siswa tinggi dan hasil belajar siswa optimal, salah satunya adalah dengan menerapkan pembelajaran yang baik sehingga siswa termotivasi belajarnya dan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Peran guru sekolah dasar sangat berpengaruh dalam mencapai keberhasilan siswa melalui pembelajaran yang bervariasi, aktif, dan menyenangkan. Metode pembelajaran model klasikal yang selama ini terjadi menyebabkan siswa cenderung bersikap pasif dan menjadikan pelajaran menjadi hapalan yang membosankan. Bukan materi hafalannya yang tidak bagus tetapi bagaimana seorang guru mencari cara untuk menghafal materi pelajaran yang tidak membosankan. Guru beranggapan bahwa dalam jenjang Sekolah Dasar



metode ceramah merupakan metode yang paling tepat untuk diterapkan karena metode ini merupakan metode dasar yang umum digunakan oleh guru-guru.

Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) bagi siswa menjadi mata pelajaran yang kurang menarik ketika cara mengajar guru tidak menyenangkan. Biasanya permasalahan tersebut timbul karena kurangnya inovasi dalam melaksanakan pembelajaran yang digunakan oleh guru. Artinya, metode pembelajaran yang digunakan oleh guru cenderung kurang bervariasi, monoton, dan kurang interaktif. Guru hanya menerapkan metode yang berlaku pada umumnya (*turun-temurun*), seperti ceramah, mencatat, latihan, mengerjakan soal-soal latihan, membaca buku cetak, dan penugasan atau pemberian pekerjaan rumah (PR). Sebetulnya tidak ada yang salah dengan cara tersebut. Penerapan metode pembelajaran klasikal itu belum diimbangi dengan inovasi-inovasi pembelajaran yang bersifat modern, misalnya metode pembelajaran modern dengan slide power point, game kuis dan video.

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara<sup>3</sup>

Tujuan dalam sistem pembelajaran merupakan komponen yang utama. Segala aktivitas guru dan siswa, mestilah diupayakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Tujuan pembelajaran adalah perilaku hasil belajar yang diharapkan terjadi, dimiliki atau dikuasai oleh peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran tertentu. Penyusunan tujuan pembelajaran merupakan tahapan penting dalam rangkaian pengembangan desain pembelajaran. Dari tahap ini ditentukan apa dan bagaimana harus melakukan tahap lainnya, apa yang dirumuskan dalam tujuan pembelajaran menjadi acuan untuk menentukan jenis materi pembelajaran.

---

<sup>3</sup> Citra Umbara, *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen serta Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas*, Bandung: Citra Umbara, 2006, h. 72

Kedudukan guru sebagai tenaga profesional bertujuan untuk melaksanakan sistem pendidikan nasional dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.<sup>4</sup>

Pengembangan pendidikan yang diorientasikan pada segi mutu bukanlah suatu pekerjaan yang mudah, tetapi memerlukan perhatian yang sungguh-sungguh. Peningkatan mutu pendidikan tidak lepas dari berbagai faktor yang berpengaruh, baik faktor-faktor dari dalam (internal) maupun faktor-faktor dari luar (eksternal) sistem pendidikan itu sendiri.

Kegiatan pembelajaran yang berlangsung pada setiap lembaga pendidikan hanya mengarah pada sistem pengajaran semata. Proses pembelajaran yang diterapkan oleh tenaga pengajar di sekolah akhir-akhir ini dapat dikatakan sebagai suatu proses transfer ilmu belaka, bukan transformasi nilai dan pembentukan kepribadian dengan segala aspek yang dicakupnya. Pengajar lebih berorientasi pada pembentukan tukang-tukang atau para spesialis yang terkurung dalam ruang spesialisasinya yang lebih bersifat teknis.

Upaya peningkatan mutu pendidikan baik dalam maupun luar sekolah yang dilaksanakan selama ini belum menunjukkan hasil yang menggembirakan sehingga masih terus mendapat sorotan dari masyarakat, khususnya peningkatan pendidikan, perbaikan kurikulum, rehabilitasi gedung sekolah, pengadaan fasilitas pembelajaran, pengadaan buku, pengadaan guru serta pelatihan bagi kepala sekolah dan guru Pendidikan Agama Islam.

Program-program tersebut telah dilaksanakan, tetapi dalam realitasnya tidak secara otomatis mampu memecahkan masalah mutu pendidikan sekolah, karena sampai saat ini mutu pendidikan yang diukur melalui prestasi belajar siswa masih rendah atau terjadi penurunan prestasi belajar.

---

<sup>4</sup> *Ibid*, h. 7

Kajian tentang prestasi belajar sebagai salah satu alat ukur untuk mengukur mutu pendidikan di sekolah sebenarnya masih dipersoalkan. Karena sekarang peningkatan mutu pendidikan di sekolah telah dikembangkan. Prestasi belajar siswa merupakan suatu indikator yang digunakan untuk mengukur peningkatan mutu pendidikan di lembaga-lembaga pendidikan. Pendidikan dikatakan bermutu apabila siswa-siswanya memiliki prestasi belajar yang tinggi. Prestasi belajar yang tinggi dapat terlaksana apabila siswa memiliki motivasi yang tinggi pula baik dari siswa itu sendiri maupun dari tenaga pendidik. Adapun prestasi belajar siswa di SDN Gohong-2 Kabupaten Pulang Pisau dilihat melalui penilaian tengah semester siswa.

Ditinjau dari sistem yang berlaku dalam dunia pendidikan, baik tidaknya prestasi belajar siswa sebagai hasil sistem pendidikan sekolah dipengaruhi oleh siswa itu sendiri; sistem kurikulum, guru dan kerjasama antar sekolah lainnya, lingkungan sekolah seperti ekonomi, sosial, budaya, dan politik. Hal senada disampaikan Tirtorahardjo bahwa masalah mutu pendidikan sebagai *output* dari suatu system pendidikan dipengaruhi oleh *raw input* (siswa), *instrumental input* (guru, kurikulum, sarana, dan prasarana), maupun *environmental input* (sekolah, budaya, keamanan, dan politik).<sup>5</sup> Menurut sistem pendidikan yang berlaku, prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh siswa itu sendiri, instrumental dan lingkungan. Dengan kata lain, prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh faktor siswa itu sendiri, faktor instrumen sekolah, dan faktor lingkungan sekolah.

Bertitik tolak dari beberapa pandangan tersebut, maka dapat dikatakan bahwa prestasi belajar yang dicapai oleh siswa tidaklah terbentuk begitu saja, tetapi merupakan hasil interaksi di antara beberapa faktor dalam diri siswa. Penelitian ini yang menjadi perhatian adalah motivasi belajar siswa. Jadi penelitian ini akan mengkaji pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa.

Crak berpendapat bahwa prestasi belajar siswa di sekolah sekitar 70% dipengaruhi oleh kemampuan siswa itu sendiri dan sekitar 30% dipengaruhi oleh

---

<sup>5</sup> Tirtorahardjo, *Pengantar Pendidikan Nasional*, Jakarta: Dirjen Dikdasmen, 1994, h. 47.

lingkungan.<sup>6</sup> Hal ini memberikan pemahaman kepada kita semua bahwa ternyata kemampuan siswa sangat dipengaruhi oleh motivasi belajar siswa itu sendiri. Sementara itu aspek lingkungan merupakan faktor yang ikut mempengaruhi prestasi belajar pula, misalnya sosial budaya, ekonomi, sarana dan prasarana sekolah, keamanan dan politik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa faktor motivasi dan lingkungan mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Selama ini kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Gohong-2 sudah berupaya untuk melakukan berbagai cara supaya pembelajaran berjalan dengan menyenangkan sehingga diminati siswa. Agar proses pembelajaran berlangsung dengan baik, maka hendaknya guru memberikan materi pelajaran secara bervariasi, dan menggunakan pembelajaran yang tepat sehingga motivasi belajar siswa tinggi dan akhirnya prestasi belajarnya pun tinggi.<sup>7</sup>

SDN Gohong-2 merupakan salah satu sekolah formal yang menjadi sasaran untuk melaksanakan kurikulum 2013 pertama kali di Kecamatan Kahayan Hilir, Kabupaten Pulang Pisau pada tahun 2013. Kurikulum 2013 atau yang populer dengan sebutan K-13 ini merupakan kurikulum terbaru yang dicanangkan oleh Menteri Pendidikan Nasional. SDN Gohong-2 memiliki jumlah siswa yang cukup banyak yaitu 166 siswa, dan jumlah siswa selalu bertambah dari waktu ke waktu beberapa tahun ini. Lokasi sekolah cukup strategis dengan lingkungan padat penduduk dan merupakan salah satu sekolah yang memiliki guru Pendidikan Agama Islam yang inovatif. Pada tahun 2019 guru tersebut menjuarai perlombaan Inobel (Inovasi Pembelajaran) yang diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Pulang Pisau dengan meraih peringkat ke-2 se-Kabupaten Pulang Pisau.

Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis pada saat melakukan kunjungan ke SDN Gohong-2, penulis melihat bahwa pada saat berlangsungnya kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas sebagian besar siswa sangat antusias dalam memperhatikan guru yang sedang mengajar di

---

<sup>6</sup> Crak, R. E. Johnson, dkk., *Dasar-Dasar Pendidikan untuk Masa Depan*, Chicago: Moody Press, 1991, h. 175.

<sup>7</sup> Wawancara dengan SP (selaku guru PAI), di Pulang Pisau, 8 Januari 2019

depan kelas, ada juga yang begitu asyik mendengarkan dan memperhatikan guru pada saat menerangkan, hanya terdapat beberapa siswa yang berbicara dengan teman sebangkunya. Pada saat guru memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa, banyak siswa yang sudah aktif menjawab dan bahkan paham dengan apa yang ditanyakan oleh guru, seakan-akan siswa tersebut termotivasi dalam belajarnya.<sup>8</sup>

Kepala Sekolah menjelaskan bahwa guru PAI tersebut dalam melaksanakan kegiatan belajar sering menerapkan Inovasi Pembelajaran yang bervariasi, dari yang klasikal sampai yang modern. Klasikal seperti diskusi, demonstrasi dan angin berhembus, sedangkan yang Modern diantaranya berupa game kuis, slide power point dan video sehingga peserta didik termotivasi dalam belajarnya dan akhirnya hasil belajarnya pun meningkat.<sup>9</sup>

Hal ini yang menyebabkan penulis ingin meneliti di SDN Gohong-2 ini tentang pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran PAI. Jadi menurut penulis selama ini, pembelajaran Pendidikan Agama Islam itu sendiri merupakan pelajaran yang wajib dan harus disenangi serta diperhatikan oleh siswa. Peserta didik tidak bosan dalam belajar walaupun durasi jam pelajarannya lama sehingga ingin belajar dan belajar. Anak-anak SD dalam fase ini, sudah bisa menggunakan logikanya dalam berfikir dan mampu memecahkan suatu masalah tersendiri dan mampu berpikir abstrak sehingga anak dapat belajar dengan baik dan lebih lama (jam pelajaran yang lebih banyak).<sup>10</sup>

Penulis melaksanakan penelitian di Sekolah Dasar Negeri tepatnya di SDN Gohong-2, Kecamatan Kahayan Hilir, Kabupaten Pulang Pisau, Propinsi Kalimantan Tengah. Maka penulis akan melaksanakan penelitian di Sekolah ini dengan persetujuan kepala sekolah dan guru pengampu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah tersebut.

Berdasarkan latar belakang tersebut, Penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar, maka

---

<sup>8</sup> Observasi prapenelitian pada hari Kamis, tanggal 7 Februari 2019, pukul 09.15 WIB.

<sup>9</sup> Wawancara dengan NSM (selaku Kepala Sekolah), di Pulang Pisau, 7 Februari 2019

<sup>10</sup> Hamdanah, *Mengenal Psikologi & Fase-Fase Perkembangan Manusia*, Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2017, h. 87-88



penelitian ini oleh penulis diberi judul “Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran PAI Siswa SDN Gohong-2 Kabupaten Pulang Pisau”.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, dapat dirumuskan suatu permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana motivasi belajar siswa di SDN Gohong-2 Kabupaten Pulang Pisau?
2. Bagaimana prestasi belajar mata pelajaran PAI siswa SDN Gohong-2 Kabupaten Pulang Pisau?
3. Apakah ada pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran PAI siswa SDN Gohong-2 Kabupaten Pulang Pisau?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian dari rumusan masalah di atas adalah:

1. Mendeskripsikan motivasi belajar siswa di SDN Gohong-2 Kabupaten Pulang Pisau.
2. Mendeskripsikan prestasi belajar mata pelajaran PAI siswa SDN Gohong-2 Kabupaten Pulang Pisau.
3. Ada pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran PAI siswa SDN Gohong-2 Kabupaten Pulang Pisau.

## **D. Kegunaan Hasil Penelitian**

### **1. Secara Teoretis**

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan teori motivasi belajar khususnya bagi guru PAI dalam mendesain pembelajaran yang bertumpu pada motivasi belajar sebagai cara untuk meningkatkan prestasi siswa sehingga dapat dimanfaatkan dan diterapkan di sekolah lainnya, khususnya di SDN Gohong-2.

## 2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan rujukan bagi Mahasiswa Magister Pendidikan Agama Islam dalam penelitian lebih lanjut yang berhubungan dengan motivasi belajar, dapat dijadikan pedoman bagi guru untuk melakukan pembelajaran, dan dapat digunakan sebagai bahan untuk mengambil kebijakan dalam terselenggaranya pendidikan yang bermutu, dapat dijadikan pedoman kepala sekolah dalam mengelola pembelajaran dan menjadi kontribusi dalam meningkatkan kualitas sekolahnya.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Deskripsi Konseptual

##### 1. Prestasi Belajar PAI

###### a. Konsep Prestasi

Prestasi adalah hasil yang telah dicapai siswa dalam proses pembelajaran. Menurut Cece Wijaya, prestasi belajar itu dapat berupa pernyataan dalam bentuk angka dan nilai tingkah laku. Pernyataan tersebut diperkuat oleh Thorndike dan Hasein yang menyatakan bahwa hasil belajar akan diketahui bila terjadi perubahan tingkah laku yang akan dinyatakan dalam angka atau nilai.<sup>11</sup> Menurut Hadari Nawawi bahwa prestasi belajar adalah tingkatan keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes, mengenai sejumlah materi tertentu.<sup>12</sup>

Tulus Tu'u mendefinisikan prestasi belajar siswa sebagai berikut:

a. Prestasi belajar siswa adalah hasil belajar yang dicapai siswa ketika mengikuti dan mengerjakan tugas dan kegiatan pembelajaran di sekolah. b. Prestasi belajar siswa tersebut terutama dinilai aspek kognitifnya karena bersangkutan dengan kemampuan siswa dalam pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesa dan evaluasi. c. Prestasi belajar siswa dibuktikan dan ditunjukkan melalui nilai atau angka nilai dari hasil evaluasi yang dilakukan oleh guru terhadap tugas siswa dan ulangan-ulangan atau ujian yang ditempuhnya.<sup>13</sup>

Prestasi belajar dapat ditunjukkan dengan penilaian ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik.

---

<sup>11</sup> Cece Wijaya, *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994, h. 27

<sup>12</sup> Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1998, h. 100

<sup>13</sup> Tulus Tu'u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Belajar*, Jakarta: Grasindo, 2004, h. 75

### 1) Ranah Kognitif

Ranah kognitif berkaitan dengan hasil belajar berupa pengetahuan, kemampuan dan kemahiran intelektual.<sup>14</sup> Ranah kognitif mencakup enam kategori yaitu:

#### a) Pengetahuan (*knowledge*)

Pengetahuan didefinisikan sebagai perilaku mengingat atau mengenali informasi (materi pembelajaran) yang telah dipelajari sebelumnya.<sup>15</sup>

#### b) Pemahaman (*comprehension*)

Pemahaman didefinisikan sebagai kemampuan memperoleh makna dari materi pembelajaran dengan bahasa atau ungkapan sendiri.<sup>16</sup>

#### c) Penerapan (*application*)

Penerapan mengacu pada kemampuan menggunakan materi pembelajaran yang telah dipelajari di dalam situasi baru dan kongkrit.<sup>17</sup>

#### d) Analisis (*analysis*)

Analisis mengacu pada kemampuan menguraikan suatu fakta, konsep, pendapat, asumsi dan semacamnya atas elemen-elemennya sehingga dapat menentukan hubungan masing-masing elemen.<sup>18</sup>

#### e) Sintesis (*synthesis*)

Sintesis mengacu pada kemampuan menggabungkan bagian-bagian dalam rangka membentuk struktur yang baru.<sup>19</sup>

#### f) Penilaian (*evaluation*)

Penilaian mengacu pada kemampuan menilai suatu pendapat, gagasan, produk, metode dan semacamnya dengan suatu kriteria tertentu.<sup>20</sup>

<sup>14</sup> Catharina Tri Anni, *Psikologi Belajar*, Semarang: Unnes Press, 2004, h. 6

<sup>15</sup> *Ibid*, h.6

<sup>16</sup> *Ibid*, h.6

<sup>17</sup> *Ibid*, h.6

<sup>18</sup> Catharina Tri Anni, *Psikologi...*, h. 7

<sup>19</sup> *Ibid*, h. 7

## 2) Ranah Afektif

Ranah afektif berorientasi pada nilai dan sikap. Krathwohl membagi taksonomi ranah afektif menjadi lima kategori yaitu:

### a) Penerimaan (*receiving*)

Penerimaan mengacu pada kesadaran, kemauan, perhatian individu untuk menerima dan memperhatikan berbagai stimulus dari lingkungannya.<sup>21</sup>

### b) Penanggapan (*responding*)

Penanggapan mengacu pada adanya rasa kepatuhan individu dalam hal mematuhi dan ikut serta terhadap sesuatu gagasan, benda atau sistem nilai.<sup>22</sup>

### c) Penghargaan terhadap nilai (*valuing*)

Penghargaan terhadap nilai menunjukkan sikap menyukai, menghargai dari seseorang individu terhadap suatu gagasan, pendapat atau sistem nilai.<sup>23</sup>

### d) Pengorganisasian (*organization*)

Pengorganisasian menunjukkan adanya kemauan membentuk system nilai dari berbagai nilai yang dipilih.<sup>24</sup>

### e) Pembentukan Pola Hidup (*organization by a value complex*)

Pembentukan pola hidup menunjukkan kepercayaan diri untuk mengintegrasikan nilai-nilai ke dalam suatu filsafat hidup yang lengkap dan meyakinkan serta mampu mengembangkannya menjadi karakteristik gaya hidupnya.<sup>25</sup>

## 3) Ranah Psikomotorik

Ranah psikomotorik menunjukkan adanya kemampuan fisik seperti keterampilan motorik dan syaraf, manipulasi objek, dan koordinasi

<sup>20</sup> *Ibid*, h. 7

<sup>21</sup> *Ibid*, h. 8

<sup>22</sup> Catharina Tri Anni, *Psikologi...*, h. 8

<sup>23</sup> *Ibid*, h. 8

<sup>24</sup> *Ibid*, h. 9

<sup>25</sup> *Ibid*, h. 9

syaraf. Elizabet Simpson membagi ranah psikomotorik menjadi tujuh kategori yaitu:

a) Persepsi (*perception*)

Persepsi ini berkaitan dengan penggunaan organ penginderaan untuk memperoleh petunjuk yang membantu kegiatan motorik.<sup>26</sup>

b) Kesiapan (*set*)

Kesiapan mengacu pada pengambilan tipe kegiatan tertentu. Kategori ini mencakup kesiapan mental dan jasmani.<sup>27</sup>

c) Gerakan terbimbing (*guided response*)

Gerakan terbimbing berkaitan dengan tahap-tahap awal di dalam belajar keterampilan kompleks. Gerakan terbimbing meliputi peniruan dan mencoba-coba.<sup>28</sup>

d) Gerakan terbiasa (*mechanism*)

Gerakan terbiasa berkaitan dengan tindakan unjuk kerja dimana gerakan yang telah dipelajari itu telah menjadi biasa dan gerakan dapat dilakukan dengan sangat meyakinkan dan mahir.<sup>29</sup>

e) Gerakan kompleks (*complex overt response*)

Gerakan kompleks berkaitan dengan kemahiran unjuk kerja dari tindakan motorik yang mencakup pola-pola gerakan yang kompleks.<sup>30</sup>

f) Penyesuaian (*adaptation*)

Penyesuaian berkaitan dengan keterampilan yang dikembangkan sangat baik sehingga individu dapat memodifikasi pola-pola gerakan sesuai dengan persyaratan-persyaratan baru atau ketika menemui situasi masalah baru.<sup>31</sup>

---

<sup>26</sup> Catharina Tri Anni, *Psikologi...*, h. 10

<sup>27</sup> *Ibid*, h. 10

<sup>28</sup> *Ibid*, h. 10

<sup>29</sup> *Ibid*, h. 10

<sup>30</sup> *Ibid*, h. 10

<sup>31</sup> Catharina Tri Anni, *Psikologi...*, h. 10



g) Kreativitas (*creativity*)

Kreativitas mengacu pada penciptaan pola-pola gerakan baru untuk disesuaikan dengan situasi tertentu atau masalah-masalah tertentu.<sup>32</sup>

Definisi di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil belajar yang dicapai seseorang yang dapat dinyatakan dengan angka.

**b. Konsep Belajar**

Pengertian belajar yang dikemukakan oleh beberapa ahli sebagaimana yang dikutip Kamarudin antara lain;

- a. Menurut Hilgard dan Bower, dalam bukunya *Theoris of Learning* mengemukakan “Belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap suatu situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang dalam situasi itu, dimana perubahan tingkah laku itu tidak dapat dijelaskan atas dasar kecenderungan respon pembawaan, kematangan, atau keadaan-keadaan sesaat seseorang (misalnya kelelahan, pengaruh obat, dan sebagainya)”.<sup>33</sup>
- b. Menurut Gagne, dalam bukunya *The Conditions of Learning* menyatakan bahwa Belajar terjadi apabila suatu situasi stimulus bersama dengan isi ingatan mempengaruhi siswa sedemikian rupa sehingga perbuatannya (*performance-nya*) berubah dari waktu

---

<sup>32</sup> *Ibid*, h. 10

<sup>33</sup> Kamarudin, “Inovasi Metode Pembelajaran Fiqih Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Wathan Lepak Sakra Timur” *Tesis*, IAIN Mataram, 2017. h. 21



sebelum dia mengalami situasi itu ke waktu sesudah dia mengalami situasi tadi”<sup>34</sup>.

- c. Menurut Morgan dalam bukunya *Introduction to Psychology* mengemukakan bahwa “Belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman”<sup>35</sup>.
- d. Menurut Witherington, dalam bukunya *Education Psychology* mengemukakan bahwa “Belajar adalah suatu perubahan di dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai pola baru dari pada reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian, atau suatu pengertian”<sup>36</sup>.
- e. Menurut Hamalik, mengemukakan bahwa belajar adalah suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan.<sup>37</sup>

Beberapa definisi belajar di atas maka pembelajaran ini merupakan proses belajar. Dalam proses pembelajaran seorang individu melakukan kegiatan belajar. Sedangkan dalam belajar seseorang individu harus mampu mengadakan perubahan tingkah laku. Perubahan yang diharapkan dari pembelajaran adalah perubahan yang lebih baik dari sebelumnya. Pembelajaran merupakan proses belajar yang berupa interaksi antara siswa, guru dan sumber belajar.

---

<sup>34</sup> *Ibid*, h. 22

<sup>35</sup> *Ibid*, h. 22

<sup>36</sup> *Ibid*, h. 22

<sup>37</sup> Kamarudin, “*Inovasi Metode...*”, h. 22

Pembelajaran merupakan suatu kombinasi yang tersusun atas berbagai sumber belajar, meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Secara sederhana istilah pembelajaran (instruction) bermakna sebagai upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai upaya dan berbagai strategi, metode, dan pendekatan ke arah pencapaian tujuan yang telah direncanakan.

Pembelajaran dapat pula dipandang sebagai kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional untuk membuat siswa belajar secara aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.<sup>38</sup>

Pembelajaran adalah pemindahan pengetahuan dari seseorang yang mempunyai pengetahuan kepada orang lain yang belum mengetahui. Pengetahuan yang dipindahkan tersebut berasal dari dua sumber, yakni: sumber Ilahi dan sumber manusiawi. Pemindahannya dilakukan melalui proses pembelajaran, dimana terjadi interaksi antara pengajar sebagai katalisator dengan pelajar sebagai katalis. Pelajar secara kontinue menyempurnakan diri sehingga mampu menjadi katalis yang semakin meningkat kemampuannya.<sup>39</sup> Sejalan dengan pengertian pembelajaran sebagai suatu proses. Proses pembelajaran adalah interaksi yang bernilai positif antara siswa dan pendidik yang bertujuan adanya perubahan ke arah peningkatan kemampuan siswa. Terlaksananya proses pembelajaran yang baik adalah tercapainya efektivitas pembelajaran, dimana siswa merupakan pusat dari kegiatan pembelajaran.

Pembelajaran yang dilakukan guru harus aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan, disebut juga dengan PAIKEM. Menurut Muhibban PAIKEM merupakan singkatan dari *Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan*. Selanjutnya, PAIKEM dapat didefinisikan sebagai: pendekatan mengajar (*approach to teaching*) yang digunakan bersama metode tertentu dan pelbagai media pengajaran yang

---

h. 10 <sup>38</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosda karya, 2012,

<sup>39</sup> Kamarudin, "Inovasi Metode ...", h. 23

disertai penataan lingkungan sedemikian rupa agar proses pembelajaran menjadi aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.<sup>40</sup>

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Hal ini berarti, metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan.<sup>41</sup> Dengan demikian, metode pembelajaran dalam sebuah rangkaian pembelajaran memegang peranan yang sangat penting.

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.<sup>42</sup> Dengan demikian, para siswa merasa tertarik dan mudah menyerap pengetahuan dan keterampilan yang diajarkan.

Selain itu, PAIKEM juga memungkinkan siswa melakukan kegiatan yang beragam untuk mengembangkan sikap, pemahaman, dan keterampilannya sendiri dalam arti tidak semata-mata “disuapi” guru. Di antara metode-metode mengajar yang amat mungkin digunakan untuk mengimplementasikan PAIKEM, ialah: 1) metode ceramah plus, 2) metode diskusi; 3) metode demonstrasi; 4) metode role-play; dan 5) metode simulasi.<sup>43</sup> PAIKEM dikembangkan berdasarkan beberapa perubahan/peralihan:

- a. Peralihan dari belajar perorangan (*individual learning*) ke belajar bersama (*cooperative learning*);
- b. Peralihan dari belajar dengan cara menghafal (*rote learning*) ke belajar untuk memahami (*learning for understanding*);
- c. Peralihan dari teori pemindahan pengetahuan (*knowledge-transmitted*) ke bentuk interaktif, keterampilan proses dan pemecahan masalah;
- d. Peralihan paradigma dari guru mengajar ke siswa belajar;
- e. Beralihnya bentuk evaluasi tradisional ke bentuk *authentic*

<sup>40</sup> Muhibban Syah, *Pembelajaran Aktif, Inovatif Kreatif, Efektif dan Menyenangkan*, Bandung: UIN SGD, 2009, h. 3

<sup>41</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran; Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana Predana Media Group, 2007, h. 147

<sup>42</sup> Citra Umbara, *Undang-undang ...*, h. 74

<sup>43</sup> Muhibban Syah, *Pembelajaran Aktif...*, h. 3

*assessment* seperti portofolio, proyek, laporan siswa, atau penampilan siswa.<sup>44</sup>

Dasar peralihan tersebut di atas sesuai dengan PP No. 19 Tahun 2005 tentang *Standar Nasional Pendidikan*, Pasal 19, ayat (1) yang berbunyi:

“Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik”.<sup>45</sup>

### c. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Menurut para ahli, bahwa Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah:

- a. Tayar Yusuf dalam Abdul Majid mengartikan Pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan, dan keterampilan kepada generasi muda agar menjadi manusia bertakwa kepada Allah.<sup>46</sup>
- b. Menurut Zuhairini, Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk membimbing ke arah pembentukan kepribadian peserta didik secara sistematis dan pragmatis, supaya hidup sesuai dengan ajaran Islam, sehingga terjadinya kebahagiaan dunia akhirat.<sup>47</sup>
- c. Mengutip dari Buku Panduan PAI, bahwa Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan keterampilan serta membentuk sikap, dan kepribadian peserta didik dalam mengamalkan ajaran agama Islam. PAI dan Budi Pekerti dilaksanakan

<sup>44</sup> Kamarudin, “Inovasi Metode ...”, h. 11

<sup>45</sup> Citra Umbara, *Undang-undang ...*, h. 181

<sup>46</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004, h. 130

<sup>47</sup> Zuhairini, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Malang: UIN Press, 2004, h. 11

melalui mata pelajaran pada semua jenjang pendidikan, yang pengamalannya dapat dikembangkan dalam berbagai kegiatan baik yang bersifat kurikuler maupun ekstrakurikuler.<sup>48</sup>

Beberapa pengertian Pendidikan Agama Islam berdasarkan rumusan-rumusan di atas, maka PAI dan Budi Pekerti adalah pembentukan perubahan sikap dan tingkah laku sesuai dengan petunjuk ajaran agama Islam. Sebagaimana yang pernah dilakukan Nabi dalam usaha menyampaikan seruan agama dengan berdakwah, menyampaikan ajaran, memberi contoh, melatih keterampilan berbuat, memberi motivasi dan menciptakan lingkungan sosial yang mendukung pelaksanaan ide pembentukan pribadi muslim. Untuk itu perlu adanya usaha, kegiatan, cara, alat, dan lingkungan hidup yang menunjang keberhasilannya.

Unsur-unsur yang merupakan karakteristik Pendidikan Agama Islam antara lain, Pendidikan Agama Islam merupakan bimbingan, latihan, pengajaran, secara sadar yang diberikan oleh pendidik terhadap peserta didik. Proses pemberian bimbingan dilaksanakannya secara sistematis, kontinyu dan berjalan setahap demi setahap sesuai dengan perkembangan kematangan peserta didik. Tujuan pemberian agar kelak seseorang berpola hidup yang dijiwai oleh nilai-nilai Islam. Dalam pelaksanaan pemberian bimbingan tidak terlepas dari pengawasan sebagai proses evaluasi.<sup>49</sup>

Pembelajaran PAI mempunyai suatu tujuan yang pasti. Tujuan ialah suatu yang diharapkan tercapai setelah sesuatu usaha atau kegiatan selesai. Jika kita melihat kembali pengertian pendidikan agama Islam, akan terlihat dengan jelas sesuatu yang diharapkan terwujud setelah orang mengalami pendidikan Islam secara keseluruhan, yaitu kepribadian seseorang yang membuatnya menjadi “insan kamil” dengan pola taqwa, insan kamil artinya manusia utuh rohani dan dapat hidup dan berkembang secara wajar dan normal karena takwanya kepada Allah SWT.

---

<sup>48</sup> Direktorat PAI, *Panduan Umum Implementasi Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*, Jakarta: t.np, 2014, h. 2

<sup>49</sup> Zakiyah Darajat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1992, h. 28



Tujuan Pendidikan Agama Islam sesuai pengertian di atas yaitu:

a. Tujuan umum (Institusional)

Tujuan umum ialah tujuan yang akan dicapai dengan semua kegiatan pendidikan, baik dengan pengajaran atau dengan cara lain. Tujuan itu meliputi seluruh aspek kemanusiaan yang meliputi sikap, tingkah laku, penampilan, kebiasaan, dan pandangan. Bantuk insan kamil dengan pola takwa harus dapat tergambar pada pribadi seseorang yang sudah dididik, walaupun dalam ukuran kecil dan mutu yang rendah, sesuai dengan tingkat-tingkat tersebut.<sup>50</sup> Tujuan umum pendidikan harus dikaitkan pula dengan tujuan pendidikan nasional Negara tempat pendidikan Islam itu digunakan dan harus dikaitkan pula dengan tujuan institusional.

b. Tujuan akhir

Pendidikan Agama Islam itu berlangsung selama hidup, maka tujuan akhirnya terdapat pada waktu hidup di dunia ini telah berakhir pula. Tujuan umum yang berbentuk Insan Kamil dengan pola takwa dapat mengalami naik turun, bertambah dan berkurang dalam perjalanan hidup seseorang. Karena itulah pendidikan Agama Islam itu berlaku selama hidup untuk menumbuhkan, memupuk, mengembangkan, memelihara, dan mempertahankan tujuan pendidikan yang telah dicapai.<sup>51</sup>

Tujuan akhir Pendidikan Agama Islam akan dapat lebih dipahami dalam firman Allah SWT:

52

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوْا اللّٰهَ حَقَّ تُقَاتِهٖۚ وَلَا تَمُوْتُوْا اِلَّا وَاَنْتُمْ مُّسْلِمُوْنَ ﴿٥٢﴾

*Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-*

<sup>50</sup> *Ibid*, h. 28

<sup>51</sup> Zakiyah Darajat, dkk, *Ilmu Pendidikan ...*, h. 29

<sup>52</sup> Ali-Imran [3]: 102

*kali kamu mati melainkan dalam keadaan beragama Islam.” (QS. Ali-Imran [3]: 102)<sup>53</sup>*

c. Tujuan sementara (Instruksional)

Tujuan sementara adalah tujuan yang akan dicapai setelah seorang peserta didik diberi sejumlah pengalaman tertentu yang direncanakan dalam suatu kurikulum pendidikan formal. Pada tujuan sementara bentuk insan kamil dengan pola waktu sudah kelihatan meskipun dalam ukuran sementara, sekurang-kurangnya beberapa ciri pokok sudah kelihatan pada pribadi seorang peserta didik.<sup>54</sup>

d. Tujuan Operasional

Tujuan Operasional adalah tujuan praktis yang akan dicapai dengan sejumlah kegiatan tertentu. Satu unit kegiatan pendidikan dengan bahan-bahan yang sudah dipersiapkan dan diperkirakan akan mencapai tujuan tertentu disebut tujuan operasional. Dalam tujuan operasional ini lebih banyak dituntut dari peserta didik suatu kemampuan dan keterampilan tertentu. Sifat operasionalnya lebih ditonjolkan dari sifat penghayatan dan kepribadian. Untuk tingkat yang paling rendah, sifat yang berisi kemampuan dan keterampilanlah yang ditonjolkan. Misalnya, ia dapat berbuat, terampil melakukan, lancar mengucapkan, mengerti, memahami, meyakini dan menghayati adalah soal kecil. Dalam pendidikan hal ini terutama berkaitan dengan kegiatan lahiriyah, seperti bacaan dari kaifiyat salat, akhlak, dan tingkah laku.<sup>55</sup>

---

<sup>53</sup> An-Nur, *Al-Qur'an dan Terjemahnya (Ayat Pojok Bergaris)*, Semarang: Asy-Syifa', 1998, h. 50

<sup>54</sup> Zakiyah Darajat, dkk, *Ilmu Pendidikan ...*, h. 29

<sup>55</sup> *Ibid*, h. 30



## 2. Motivasi Belajar Siswa

### a. Konsep Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari kata “motif” yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motif tidak dapat diamati secara langsung tetapi dapat diintegrasikan dalam tingkah laku, berupa rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu.<sup>56</sup> Mc. Donald mengungkapkan bahwa “motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya perasaan dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan”.<sup>57</sup> Lebih lanjut Sardiman mengungkapkan bahwa “motivasi belajar dapat juga diartikan sebagai serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelak perasaan tidak suka itu”.<sup>58</sup>

Hamzah mengemukakan bahwa Motivasi merupakan suatu dorongan yang timbul oleh adanya rangsangan dari dalam maupun dari luar sehingga seseorang berkeinginan untuk mengadakan perubahan tingkah laku /aktivitas tertentu lebih baik dari keadaan sebelumnya. Dengan sasaran sebagai berikut: (a) mendorong manusia untuk melakukan suatu aktivitas yang didasarkan atas pemenuhan kebutuhan, (b) menentukan arah tujuan yang hendak dicapai, dan (c) menentukan perbuatan yang harus dilakukan.<sup>59</sup>

Beberapa pendapat di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa motivasi adalah keseluruhan daya penggerak baik dari dalam diri maupun dari luar dengan menciptakan serangkaian usaha untuk menyediakan

---

<sup>56</sup> Sardiman A.M., *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003, h. 73

<sup>57</sup> *Ibid*, h. 73

<sup>58</sup> *Ibid*, h. 75

<sup>59</sup> Hamzah, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011, h. 9

kondisi-kondisi tertentu yang menjamin kelangsungan dan memberikan arah pada kegiatan sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek itu dapat tercapai.

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Motivasi merupakan pengarah untuk perbuatan belajar kepada tujuan yang jelas diharapkan dapat dicapai oleh siswa yang belajar karena didorong oleh kekuatan mentalnya. Kekuatan mental itu berupa keinginan, perhatian, kemauan atau cita-cita. Menurut Sardiman bahwa motivasi belajar merupakan suatu keadaan atau kondisi yang mendorong, merangsang atau menggerakkan seseorang untuk belajar sesuatu atau melakukan kegiatan untuk mencapai suatu tujuan.<sup>60</sup>

Lebih lanjut, Brophy mengungkapkan bahwa motivasi belajar adalah sebagai *a general state* dan sebagai *a situation specific state*. Sebagai *a general state*, motivasi belajar adalah suatu watak yang permanen yang mendorong seseorang untuk menguasai pengetahuan dan keterampilan dalam suatu kegiatan belajar. Sebagai *a situation-specific state*, motivasi belajar muncul karena keterlibatan individu dalam suatu kegiatan tertentu diarahkan oleh tujuan memperoleh pengetahuan atau menguasai keterampilan yang diajarkan.<sup>61</sup>

Mc Combs juga mengungkapkan bahwa Motivasi belajar adalah kemampuan internal yang terbentuk secara alami yang dapat ditingkatkan atau dipelihara melalui kegiatan yang memberikan dukungan, memberikan kesempatan untuk memilih kegiatan, memberikan tanggung jawab untuk

---

<sup>60</sup> Sardiman A.M., *Interaksi & ...*, h. 85

<sup>61</sup> Rizky Syafitri, 2011. *Hubungan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di SMP Muhammadiyah 1 Medan*. Repository USU, <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/23699/4/Chapter%20II.pdf> (online 5 Februari 2014) h. 2

mengontrol proses belajar, dan memberikan tugas-tugas belajar yang bermanfaat dan sesuai dengan kebutuhan pribadi.<sup>62</sup>

Penjelasan-penjelasan di atas dapat dikemukakan bahwa motivasi mengandung tiga elemen penting yaitu: *a.* Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada setiap manusia. Perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan setiap energi didalam sistem “*neoropsychological*” yang ada pada organisme manusia. Karena menyangkut perubahan energi manusia (walaupun motivasi itu muncul dari dalam diri manusia), penampakannya akan menyangkut kegiatan fisik manusia. *b.* Motivasi ditandai dengan munculnya, rasa/*feeling*, afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoala kewajiban, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia. *c.* Motivasi akan dirancang karena adanya tujuan, jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan proses respons dari suatu aksi, yakni tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam diri manusia, tetapi kemunculannya karena terangsang/terdorong oleh adanya unsur lain, dalam hal ini adalah tujuan. Tujuan ini akan menyangkut soal kebutuhan.

Merujuk dari ketiga elemen di atas, maka dapat dikatakan bahwa motivasi itu sebagai suatu yang kompleks. Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan berlanjut pada persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu. Semua ini didorong karena adanya tujuan kebutuhan atau keinginan.

---

<sup>62</sup> Rizky Syafitri, 2011. *Hubungan Motivasi...*, h. 2

Kata motivasi berasal dari bahasa Latin “*movere*” yang berarti dorongan atau menggerakkan. Motivasi sangat diperlukan dalam pelaksanaan aktivitas manusia karena motivasi merupakan hal yang dapat menyebabkan, menyalurkan dan mendukung perilaku manusia supaya mau bekerja giat dan antusias untuk mencapai hasil yang optimal.<sup>63</sup> Jadi motivasi dapat diartikan sebagai suatu usaha agar seseorang dapat menyelesaikan pekerjaannya dengan semangat karena ada tujuan yang ingin dicapai. Manusia mempunyai motivasi yang berbeda tergantung dari banyaknya faktor seperti kepribadian, ambisi, pendidikan dan usia.

Seseorang dikatakan berhasil dalam belajar apabila didalam dirinya sendiri ada keinginan untuk belajar, sebab tanpa mengerti apa yang akan dipelajari dan tidak memahami mengapa hal tersebut perlu dipelajari, maka kegiatan belajar mengajar sulit untuk mencapai keberhasilan. Keinginan atau dorongan inilah yang disebut sebagai motivasi.

Adanya motivasi maka orang akan terdorong untuk bekerja mencapai sasaran dan tujuannya karena yakin dan sadar akan kebaikan, kepentingan dan manfaatnya. Bagi siswa motivasi ini sangat penting karena dapat menggerakkan perilaku siswa ke arah yang positif sehingga mampu menghadapi segala tuntutan, kesulitan serta menanggung resiko dalam belajarnya.

Motivasi dibagi menjadi dua tipe atau kelompok yang umum dikenal dengan motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

#### a. Motivasi intrinsik

---

<sup>63</sup> Yayang Siti Nurdiani, *Pengaruh Game Online Terhadap Motivasi Belajar Siswa (Studi Deskriptif Kuantitatif di SMAN 22 Bandung)*. Skripsi, Bandung, FKIP UNPAS, h. 29

Motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena ada dalam diri setiap individu suatu dorongan untuk melakukan sesuatu. Siswa yang memiliki motivasi yang kuat akan memiliki tujuan untuk menjadi orang yang terdidik dan ditunjukkan dengan tingginya aktivitas yang dilakukan, terutama aktivitas dalam belajar. Dorongan yang menggerakkan tersebut bersumber pada suatu kebutuhan yaitu kebutuhan yang berisikan keharusan untuk menjadi orang yang terdidik.<sup>64</sup>

Motivasi instrinsik juga sering disebut motivasi murni, motivasi yang timbul dari dalam diri siswa dan tidak dipengaruhi dari luar, misalnya: Belajar karena ingin tahu pemecahannya, keinginan untuk mendapatkan keterampilan tertentu, keinginan untuk memperoleh informasi pengetahuan, keinginan untuk sukses, dan keinginan untuk diterima orang lain.

#### b. Motivasi ekstrinsik

Motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Motivasi ekstrinsik merupakan bentuk motivasi yang didalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar. Motivasi ekstrinsik tetap diperlukan di sekolah karena pengajaran di sekolah tidak semuanya menarik perhatian siswa atau sesuai dengan kebutuhan siswa, lagipula sering terjadi siswa tidak memahami untuk apa sebenarnya dia belajar hal-hal yang diberikan di sekolah.<sup>65</sup>

Menurut Elida Prayitno ada beberapa cara untuk menimbulkan motivasi ekstrinsik, yaitu:

---

<sup>64</sup> Sardiman A.M., *Interaksi & ...*, h. 89

<sup>65</sup> Sardiman A.M., *Interaksi & ...*, h. 90-91



1. Memberikan Penghargaan dan Celaan
2. Persaingan atau Kompetisi
3. Hadiah dan Hukuman
4. Pemberitahuan Tentang Kemajuan Belajar.<sup>66</sup>

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa kedua motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik pada dasarnya bersifat saling melengkapi. Apabila seorang anak didik telah memiliki motivasi intrinsik dalam dirinya tetapi faktor lingkungan baik lingkungan sekolah maupun keluarganya kurang mendukung dalam kegiatan belajar maka dorongan untuk terus belajar pun cenderung menurun, begitu juga sebaliknya. Oleh karena itu peranan dari berbagai pihak baik dari dalam diri individu tersebut maupun dari luar dirinya merupakan suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dalam mengembangkan kemauan seorang siswa didik untuk terus belajar guna mencapai tujuan yang diharapkan.

Motivasi menimbulkan intensitas bertindak lebih tinggi. Terjadi suatu usaha merangsang kemampuan siswa untuk bertindak khususnya dalam hal belajar yang dikarenakan adanya keinginan untuk mencapai prestasi yang tinggi. Motivasi tidak hanya menggerakkan tingkah laku tetapi juga mengarahkan dan memperkuat tingkah laku. Hal ini terlihat pada siswa yang termotivasi dalam belajar akan menunjukkan minat tinggi, kegairahan dan ketekunan dalam belajar.

Motivasi dalam belajar sangat diperlukan untuk mendorong seorang siswa dalam melakukan kegiatan belajar mengajar. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik.

---

<sup>66</sup> Elida Prayitno, *Motivasi Dalam Belajar*, Jakarta: Debdikbud, 1989, h. 17

Sehubungan dengan hal tersebut, Oemar Hamalik mengemukakan ada tiga fungsi motivasi, yaitu: “(1) Mendorong manusia untuk berbuat, (2) Menentukan arah perbuatan, (3) Menyeleksi perbuatan”.<sup>67</sup>

Ketiga fungsi motivasi yang telah dikemukakan tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan adanya dorongan yang kuat dari dalam diri seorang siswa maka motivasi yang ditimbulkan-pun akan menuju kearah yang diinginkan. Artinya apabila seorang siswa memiliki tujuan tertentu dalam belajar maka ia akan melakukan kegiatan-kegiatan yang memang mendukung dalam pencapaian tujuan tersebut tanpa melakukan kegiatan-kegiatan yang bukan sesuai dengan tujuannya, misalnya jika seorang siswa akan menghadapi ujian maka ia akan senantiasa melakukan aktivitas-aktivitas yang memang berguna dalam mencapai kesuksesan ujiannya yaitu dengan belajar, membaca buku dan sebagainya. Sedangkan aktivitas-aktivitas lain yang tidak mendukung ujiannya tidak dilakukan oleh siswa yang bersangkutan, seperti main *game*, dan sebagainya.

Motivasi dalam kaitannya dengan belajar, maka motivasi sangat erat hubungannya dengan kebutuhan aktualisasi diri sehingga motivasi paling besar pengaruhnya pada kegiatan belajar siswa yang bertujuan untuk mencapai prestasi tinggi. Apabila tidak ada motivasi belajar dalam diri siswa, maka akan menimbulkan rasa malas untuk belajar baik dalam mengikuti proses belajar mengajar maupun mengerjakan tugas-tugas individu dari guru. Orang yang mempunyai motivasi yang tinggi dalam belajar maka akan timbul minat yang besar dalam mengerjakan tugas, membangun sikap dan kebiasaan belajar yang sehat melalui penyusunan jadwal belajar dan melaksanakannya dengan tekun.

---

<sup>67</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005, h. 73



Pemaparan tersebut jelas bahwa motivasi yang dilakukan oleh seorang siswa pada dasarnya merupakan sebagai penggerak atau motor yang melepas energi dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan sehingga untuk mencapai tujuan belajar tertentu ia akan melakukan kegiatan yang memang satu arah dengan apa yang dicita-citakan dan menyisihkan kegiatan-kegiatan yang tidak sesuai dengan apa yang dicita-citakan sebelumnya.

Orang yang termotivasi dapat dilihat dari ciri-ciri yang ada pada diri orang tersebut. Berikut ini akan diuraikan beberapa pendapat tentang ciri-ciri dalam motivasi belajar siswa:

Dedi Supriyadi berpendapat bahwa motivasi belajar siswa dapat diamati dari beberapa aspek yaitu: memperhatikan materi, ketekunan dalam belajar, ketertarikan dalam belajar, keserangan belajar, komitmennya dalam memenuhi tugas-tugas sekolah, semangat dalam belajar dan kehadiran siswa di sekolah.<sup>68</sup>

Motivasi belajar dapat diartikan sebagai adanya usaha yang tekun, menunjukkan ketertarikan, senang mengikuti pelajaran, selalu memperhatikan pelajaran, semangat dalam mengikuti pelajaran, mengajukan pertanyaan, berusaha mempertahankan pendapat, senang memecahkan masalah soal-soal, maka pembelajaran akan berhasil dan seseorang yang belajar itu dapat mencapai prestasi yang baik.

Menurut Sardiman ciri-ciri motivasi adalah sebagai berikut: a. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai) b. Ulet menghadapi kesulitan (Tidak lekas putus asa). Tidak

---

<sup>68</sup> Dedi Supriyadi, *Membangun Bangsa Melalui Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005, h. 86

memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi setinggi mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang dicapainya) c. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah d. Lebih senang bekerja mandiri e. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif) f. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu) g. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu. h. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.<sup>69</sup>

Jadi apabila seseorang memiliki ciri-ciri seperti di atas berarti orang itu selalu memiliki motivasi yang cukup kuat dan dalam kegiatan belajar mengajar akan berhasil lebih baik.

Motivasi belajar yang rendah adalah salah satu penyebab kurang berhasilnya seseorang dalam menempuh pendidikan. Seorang pelajar yang kurang memiliki motivasi belajar tentu akan lebih senang berada di luar kelas alias bolos. Belajar di kelas dianggap beban berat yang membosankan.

Belajar adalah kebutuhan dan keharusan bagi semua manusia. Jadi belajar tidak terbatas pada ruang dan waktu. Untuk itu, motivasi belajar sangat penting bagi semua orang. Siapapun dan apapun statusnya, apakah pekerja, ibu rumah tangga apalagi buat pelajar dan mahasiswa. Sayangnya orang yang motivasi belajarnya kurang seperti ini jumlahnya cukup banyak.

Ada beberapa faktor penyebab kurangnya motivasi belajar diantaranya yaitu:

#### a. Faktor diri sendiri

1) Tidak punya cita-cita yang jelas. Tanpa cita-cita, tak akan ada mimpi yang ingin diwujudkan. Cita-cita adalah target yang harus dicapai dan arah yang harus dituju. Untuk apa belajar jika

---

<sup>69</sup> Sardiman A.M., *Interaksi & ...*, h. 83

tak ada cita yang didamba. Itulah yang sering dialami sebagian orang. 2) Tidak percaya diri. Orang yang merasa dirinya tidak pintar, telat mikir, dan sejenisnya akan segan ketika harus belajar. Mereka tidak percaya diri dengan potensi yang dimiliki. Apalagi ketika mereka membanding-bandingkan dengan kemampuan teman-temannya yang dianggap lebih pintar. Perasaan minder itu akan semakin berkembang dan membuat mereka semakin malas belajar.<sup>70</sup>

#### b. Faktor lingkungan

Pergaulan yang tidak mendukung. Dengan siapa kita bergaul menentukan akan menjadi apa diri kita nanti. Jika kita bergaul dengan orang yang lebih suka menghabiskan waktu untuk nongkrong, bermain-main, hura-hura dan sebagainya maka kita akan terbawa. Belajar akan menjadi hal terakhir yang akan dilakukan.<sup>71</sup>

#### c. Faktor keluarga

Keluarga yang tidak harmonis akan mengganggu konsentrasi belajar. Permasalahan keluarga akan “merusak suasana” dan membuat kondisi tidak nyaman. Dukungan dan bimbingan yang diharapkan dari keluarga pun tak ada. Mereka lebih sibuk memikirkan permasalahannya sendiri. 1) Harapan orang tua yang terlalu tinggi atau rendah. Setiap orang tua pasti punya harapan kepada anak-anaknya. Bila harapan orang tua terlalu tinggi maka akan menjadi beban berat untuk anaknya. Akhirnya si anak akan merasa terbebani dengan target dari orang tuanya. Tidak sedikit anak-anak yang menghalalkan segala cara untuk mendapatkan nilai tinggi meskipun dengan cara yang tidak baik. 2) Harapan orang tua yang terlalu rendah membuat harapan untuk anaknya. Hal ini akan mengakibatkan si anak kurang termotivasi untuk belajar giat dan sungguh-sungguh. Karena tidak punya target yang tinggi, ataupun keinginan untuk berprestasi. Mungkin targetnya hanya sekedar lulus sekolah saja, tanpa menghiraukan jumlah nilai yang diperoleh berapa atau dengan cara apa dia lulus tak begitu diperhatikan. 3) Motivasi akan menentukan prestasi. Ketika seseorang belajar dengan sungguh-sungguh maka dia akan memperoleh hasil yang baik. Tanpa motivasi, jiwa dan raga anda tidak akan bergerak untuk berbuat. Belajar akan menjadi beban dan hanya sekedar

<sup>70</sup> Yayang Siti Nurdiani, *Pengaruh Game...* h. 36

<sup>71</sup> *Ibid*, h. 36

menggugurkan kewajiban. Jadikan belajar sebagai aktifitas menyenangkan.<sup>72</sup>

### **b. Menumbuhkan Motivasi Belajar Pada Siswa**

Meningkatkan motivasi belajar siswa adalah salah satu kegiatan integral yang wajib ada dalam kegiatan pembelajaran. Selain memberikan dan mentransfer ilmu pengetahuan guru juga bertugas untuk meningkatkan motivasi anak dalam belajar. Tidak bisa kita pungkiri bahwa motivasi belajar siswa satu dengan yang lain sangat berbeda.

Menurut Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi motivasi pada siswa dapat tumbuh melalui cara mengajar yang bervariasi, mengadakan pengulangan informasi, memberikan stimulus baru, misalnya melalui pertanyaan-pertanyaan kepada peserta didik, memberikan kesempatan kepada peserta didik menyalurkan belajarnya, menggunakan media dan alat bantu yang menarik perhatian peserta didik, seperti gambar, foto, video, dan lain sebagainya.<sup>73</sup>

Menurut Sardiman ada beberapa contoh dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah; 1. memberi angka, 2. Hadiah, 3. saingan atau kompetisi, 4. ego-involvement, 5. memberi ulangan, 6. mengetahui hasil, 7. Pujian, 8. Hukuman, 9. hasrat untuk belajar, 10. Minat, 11. tujuan yang diakui.<sup>74</sup>

Proses pembelajaran akan berhasil manakala siswa mempunyai motivasi dalam belajar. Oleh karena itu, guru perlu menumbuhkan

---

<sup>72</sup> *Ibid*, h. 37

<sup>73</sup> Yayang Siti Nurdiani, *Pengaruh Game...*, h. 38

<sup>74</sup> Sardiman A.M., *Interaksi & ...* h. 92-95

motivasi belajar siswa. Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, guru dituntut kreatif membangkitkan motivasi belajar siswa. Berikut ini dikemukakan beberapa petunjuk untuk meningkatkan motivasi belajar siswa antara lain :

a. Memperjelas tujuan yang ingin dicapai.

Tujuan yang jelas dapat membuat siswa paham kearah mana ia ingin dibawa. Pemahaman siswa terhadap tujuan pembelajaran dapat menumbuhkan minat siswa untuk belajar yang pada gilirannya dapat meningkatkan motivasi belajar mereka. Semakin jelas tujuan yang ingin dicapai, maka akan semakin kuat motivasi belajar siswa.<sup>75</sup> Oleh sebab itu, sebelum proses pembelajaran dimulai hendaknya guru menjelaskan terlebih dahulu tujuan yang ingin dicapai”.

b. Membangkitkan minat siswa

Siswa akan terdorong untuk belajar manakala mereka memiliki minat untuk belajar. Oleh karena itu, mengembangkan minat belajar siswa merupakan salah satu teknik dalam mengembangkan motivasi belajar.<sup>76</sup> Salah satu cara yang logis untuk memotivasi siswa dalam pembelajaran adalah mengaitkan pengalaman belajar dengan minat siswa.<sup>77</sup> Pengaitan pembelajaran dengan minat siswa adalah sangat penting, dan karena itu tunjukkanlah bahwa pengetahuan yang dipelajari itu sangat bermanfaat bagi mereka.

---

<sup>75</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2009, h. 29

<sup>76</sup> *Ibid*, h. 29

<sup>77</sup> Djiwandono, S.E.W., *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Grasindo, 2006, h. 365



Demikian pula tujuan pembelajaran yang penting adalah membangkitkan hasrat ingin tahu siswa mengenai pelajaran yang akan datang, dan karena itu pembelajaran akan mampu meningkatkan motivasi instrinsik siswa untuk mempelajari materi pembelajaran yang disajikan oleh guru.<sup>78</sup>

c. Ciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar

Siswa hanya mungkin dapat belajar dengan baik manakala ada dalam suasana yang menyenangkan, merasa aman, bebas dari takut. Usahakan agar kelas selamanya dalam suasana hidup dan segar, terbebas dari rasa tegang. Untuk itu guru sekali-kali dapat melakukan hal-hal yang lucu.

d. Menggunakan variasi metode penyajian yang menarik

Guru harus mampu menyajikan informasi dengan menarik, dan asing bagi siswa-siswa. Sesuatu informasi yang disampaikan dengan teknik yang baru, dengan kemasan yang bagus didukung oleh alat-alat berupa sarana atau media yang belum pernah dikenal oleh siswa sebelumnya sehingga menarik perhatian bagi mereka untuk belajar.<sup>79</sup>

Pembelajaran yang menarik, maka akan membangkitkan rasa ingin tahu siswa di dalam kegiatan pembelajaran yang selanjutnya siswa akan termotivasi dalam pembelajaran. Motivasi instrinsik untuk belajar sesuatu dapat ditingkatkan melalui penggunaan materi pembelajaran yang menarik, dan juga penggunaan variasi metode pembelajaran. Misalnya, untuk membangkitkan minat belajar siswa dapat dilakukan dengan cara

---

<sup>78</sup> Catharina T. Anni, dkk., *Psikologi Belajar*, Semarang: Unnes Press, 2006, h. 186

<sup>79</sup> *Ibid*, h. 186



pemutaran film, mengundang pembicara tamu, demonstrasi, komputer, simulasi, permainan peran, belajar melalui radio, karya wisata, dan lainnya.<sup>80</sup>

e. Berilah pujian yang wajar setiap keberhasilan siswa

Motivasi akan tumbuh manakala siswa merasa dihargai. Saat pembelajaran, pujian dapat dimanfaatkan sebagai alat motivasi. Anak didik juga manusia, maka dia juga senang dipuji karena pujian menimbulkan rasa puas dan senang. Namun begitu, pujian harus sesuai dengan hasil kerja siswa. Jangan memuji secara berlebihan karena akan terkesan dibuat-buat. Pujian yang baik adalah pujian yang keluar dari hati seorang guru secara wajar dengan maksud untuk memberikan penghargaan kepada siswa atas jerih payahnya dalam belajar.<sup>81</sup>

f. Berikan penilaian

Banyak siswa yang belajar karena ingin memperoleh nilai bagus. Untuk itu mereka belajar dengan giat. Bagi sebagian siswa nilai dapat menjadi motivasi yang kuat untuk belajar. Oleh karena itu, penilaian harus dilakukan dengan segera agar siswa secepat mungkin mengetahui hasil kerjanya. Penilaian harus dilakukan secara objektif sesuai dengan kemampuan siswa masing-masing.<sup>82</sup>

Penilaian secara terus menerus akan mendorong siswa belajar, oleh karena setiap anak memiliki kecenderungan untuk memperoleh hasil yang baik. Disamping itu, para siswa selalu mendapat tantangan dan

---

<sup>80</sup> Catharina T. Anni, dkk., *Psikologi ...*, h. 187

<sup>81</sup> Djamarah, S.B, dan Aswan Zain, *Strategi Belajar-Mengajar (Edisi Revisi)*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006, h. 152

<sup>82</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran...*, h. 31

masalah yang harus dihadapi dan dipecahkan, sehingga mendorongnya belajar lebih teliti dan seksama.<sup>83</sup>

g. Berilah komentar terhadap hasil pekerjaan siswa

Siswa butuh penghargaan. Penghargaan bisa dilakukan dengan memberikan komentar yang positif. Setelah siswa selesai mengerjakan suatu tugas, sebaiknya berikan komentar secepatnya, misalnya dengan memberikan tulisan “bagus” atau “teruskan pekerjaanmu” dan lain sebagainya. Komentar yang positif dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.<sup>84</sup> Penghargaan sangat efektif untuk memotivasi siswa dalam mengerjakan tugas-tugas, baik tugas-tugas yang harus dikerjakan segera, maupun tugas-tugas yang berlangsung terus menerus. Sebaliknya pemberian celaan kurang menumbuhkan motivasi dalam belajar, bahkan dapat menimbulkan efek psikologis yang lebih jelek.

h. Ciptakan persaingan dan kerjasama

Persaingan yang sehat dapat menumbuhkan pengaruh yang baik untuk keberhasilan proses pembelajaran siswa. Melalui persaingan siswa dimungkinkan berusaha dengan sungguh-sungguh untuk memperoleh hasil yang terbaik.<sup>85</sup> Oleh sebab itu, guru harus mendesain pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk bersaing baik antar kelompok maupun antar individu. Namun demikian, persaingan tidak selamanya menguntungkan, terutama untuk siswa yang memang dirasakan tidak mampu untuk bersaing, oleh sebab itu pendekatan cooperative learning dapat dipertimbangkan untuk menciptakan persaingan antar kelompok. Selain persaingan antar siswa lebih banyak pengaruh buruknya daripada baiknya

---

<sup>83</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009, h. 168

<sup>84</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran...*, h. 21

<sup>85</sup> *Ibid*, h. 31

terhadap perkembangan kepribadian siswa. Persaingan antara diri sendiri dapat dilakukan dengan cara memberi kesempatan kepada siswa untuk mengenal kemajuan-kemajuan yang telah dicapai sebelumnya dan apa yang dapat dicapai pada waktu berikutnya.<sup>86</sup> Misalnya guru membuat dan memberi tahu grafik kemajuan belajar siswa.

Proses mengembangkan motivasi belajar, guru harus berusaha membentuk kebiasaan siswanya agar secara berangsur-angsur dapat memusatkan perhatian lebih lama dan bekerja keras.<sup>87</sup> Oleh karena itu, usaha dan perhatian guru yang besar lebih diperlukan untuk membimbing siswa-siswa yang memiliki pencapaian rendah agar mereka memiliki motivasi belajar yang baik.

Beberapa petunjuk, selain cara membangkitkan motivasi belajar di atas, adakalanya motivasi itu juga dapat dibangkitkan dengan cara-cara lain yang sifatnya negatif seperti memberikan hukuman, teguran dan kecaman, memberikan tugas yang sedikit berat dan menantang. Namun, teknik-teknik semacam itu hanya bisa digunakan dalam kasus tertentu. Beberapa ahli mengatakan dengan membangkitkan motivasi dengan cara-cara negatif lebih banyak merugikan siswa. Untuk itulah seandainya masih bisa dengan cara-cara yang positif, sebaiknya membangkitkan motivasi dengan cara negatif dihindari.

---

<sup>86</sup> Elida Prayitno, *Motivasi Dalam...*, h. 230

<sup>87</sup> Isjani, 'Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Pelajaran Sejarah di Sekolah'. Dalam Isjoni dan Ismail (Eds. 2008) *Model- Model Pembelajaran Mutakhir; Perpaduan Indonesia-Malaysia*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008, h. 162

Beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi dapat ditumbuhkan melalui cara-cara mengajar yang bervariasi sehingga mampu menumbuhkan hasrat dan menarik perhatian siswa, memberikan ulangan dapat memberi kesempatan kepada peserta didik menyalurkan dan untuk mengetahui keberhasilan siswa dalam belajar, pemberian pujian dan hadiah atas prestasi siswa juga bisa membangkitkan semangat untuk lebih giat belajar sehingga tujuan pendidikan dan keberhasilan pembelajaran dapat tercapai.

Pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian motivasi belajar berarti keseluruhan daya penggerak di dalam diri para siswa/ peserta didik yang dapat menimbulkan, menjamin, dan memberikan arah pada kegiatan belajar, guna mencapai tujuan belajar yang diharapkan. Dengan motivasi belajar, maka siswa/ peserta didik dapat mempunyai intensitas dan kesinambungan dalam proses pembelajaran yang diikuti.

### **c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar**

Menurut Max Darsono, faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar antara lain:

#### **1) Cita-cita atau Aspirasi**

Cita-cita disebut juga aspirasi, yaitu suatu target yang ingin dicapai. Penentuan target ini tidak sama bagi semua siswa. Target ini diartikan sebagai tujuan yang ditetapkan dalam suatu kegiatan yang mengandung makna bagi seseorang.<sup>88</sup>

#### **2) Kemampuan Belajar**

Dalam belajar dibutuhkan berbagai kemampuan. Kemampuan ini meliputi beberapa aspek psikis yang terdapat dalam diri siswa, misalnya pengamatan, ingatan, daya pikir dan fantasi.<sup>89</sup>

#### **3) Kondisi Siswa**

Siswa adalah makhluk hidup yang terdiri dari kesatuan psikofisik.

---

<sup>88</sup> Solicha Fadhillah Suralaga, *Psikologi Pendidikan*, Ciputat: Lembaga Penelitian UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2010, cet. 1, h. 104

<sup>89</sup> Solicha Fadhillah Suralaga, *Psikologi Pendidikan...*, h. 105

Jadi, kondisi siswa yang mempengaruhi motivasi belajar disini berkaitan dengan kondisi fisik dan psikologis.<sup>90</sup>

#### **4) Kondisi Lingkungan**

Kondisi lingkungan merupakan unsur-unsur yang datang dari luar diri siswa. Lingkungan siswa, sebagaimana juga lingkungan individu pada umumnya ada tiga, yaitu lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Guru harus berusaha mengelola kelas, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, dan menampilkan diri secara menarik dalam rangka membantu siswa termotivasi dalam belajar.<sup>91</sup>

#### **d. Unsur-Unsur Dinamis dalam Belajar**

Unsur-unsur dinamis dalam belajar adalah unsur-unsur yang keberadaannya dalam proses belajar tidak stabil, kadang-kadang kuat, lemah dan bahkan hilang sama sekali, khususnya kondisi-kondisi yang sifatnya kondisional. Misalnya keadaan emosional siswa, gairah belajar dan situasi dalam keluarga.<sup>92</sup>

#### **e. Upaya Guru Membelajarkan Siswa**

Upaya yang dimaksud disini adalah bagaimana guru mempersiapkan diri dalam membelajarkan siswa mulai dari penguasaan diri dalam membelajarkannya.<sup>93</sup>

### **B. Hasil Penelitian Yang Relevan**

Berdasarkan pengetahuan dan pengamatan penulis sudah terdapat beberapa penelitian tentang inovasi pembelajaran PAI, namun penulis berusaha mereview penelitian-penelitian yang sudah ada agar tidak terjadi duplicating karya ilmiah dengan permasalahan yang sama. Berikut adalah beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini.

---

<sup>90</sup> *Ibid*, h. 105

<sup>91</sup> *Ibid*, h. 105

<sup>92</sup> Solicha Fadhilah Suralaga, *Psikologi Pendidikan...*, h. 106

<sup>93</sup> *Ibid*, h. 106



1. Kamarudin, dengan penelitiannya yang berjudul *“Inovasi Metode Pembelajaran Fiqih Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Wathan Lepak Sakra Timur”*<sup>94</sup> Tesis ini diseminarkan di Institut Agama Islam Negeri Mataram dengan program studi Magister Pendidikan Agama Islam pada tahun 2017. Hasil yang diperoleh dari penelitiannya menunjukkan bahwa 1) Penerapan inovasi metode pembelajaran Fiqih dalam meningkatkan prestasi belajar siswa Islamic Yunion High School of Nahdlatul Wathan Lepak Sakra Timur dilakukan dengan dua bentuk: Menerapkan metode pembelajaran bervariasi dan merancang metode pembelajaran yang menghasilkan metode kontrol sebaya. 2) Penerapan inovasi pembelajaran fiqih di Islamic Yunion High School of Nahdlatul Wathan Lepak Sakra Timur berdampak positif terhadap prestasi belajar siswa. Hal ini diindikasikan dengan inovasi metode pembelajaran dapat membangkitkan antusiasme belajar, merangsang perhatian siswa, serta membangun motivasi siswa yang akhirnya akan mengarah kepada peningkatan hasil belajar siswa. Berdasarkan data, nilai akademik siswa meningkat signifikan dengan inovasi metode pembelajaran.
2. Ruwaida, memaparkan penelitian tesis berjudul *“Pengaruh Inovasi Metode Pembelajaran Dan Motivasi Intrinsik Guru Terhadap Penilaian Hasil*

---

<sup>94</sup> Kamarudin, “Inovasi Metode Pembelajaran Fiqih Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Wathan Lepak Sakra Timur”, *Tesis* (Mataram, Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam, IAIN Mataram, 2017).



*Belajar Siswa SD Dalam Kompetensi Guru*”<sup>95</sup> Program Pascasarjana Magister Pendidikan Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, Bandar Lampung pada tahun 2017. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) pengaruh inovasi pembelajaran terhadap kinerja guru dalam kompetensi guru; (2) pengaruh motivasi intrinsik terhadap kinerja guru dalam kompetensi guru; (3) pengaruh inovasi guru dengan metode pembelajaran dan motivasi intrinsik terhadap kinerja guru dalam kompetensi guru. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan tergolong ke dalam jenis penelitian eksplanatori.

3. Wagiran, dalam jurnalnya yang berjudul “*Inovasi Pembelajaran Dalam Penyiapan Tenaga Kerja Masa Depan*”<sup>96</sup> Fakultas Teknik, UNY, tahun 2007 mengungkapkan bahwa pemecahan masalah pendidikan tidak akan terlepas dari perlunya inovasi-inovasi yang terfokus pada peningkatan kualitas pembelajaran. Inovasi pembelajaran memiliki tujuan terwujudnya suatu proses pembelajaran yang berkualitas sehingga dapat meningkatkan kompetensi, kemampuan, ketrampilan, serta daya saing lulusan.
4. Anangga Widya Pradipta menulis jurnal yang berjudul “Implementasi PBL Untuk Meningkatkan Motivasi, Kreativitas dan Pemahaman Konsep”,<sup>97</sup>

---

<sup>95</sup> Ruwaida, “Pengaruh Inovasi Metode Pembelajaran Dan Motivasi Intrinsik Guru Terhadap Penilaian Hasil Belajar Siswa SD Dalam Kompetensi Guru”, *Tesis* (Bandar Lampung, Program Pascasarjana Magister Pendidikan Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung, 2017).

<sup>96</sup> Wagiran, “Inovasi Pembelajaran Dalam Penyiapan Tenaga Kerja Masa Depan”, *Jurnal* (Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan Vol. 16 No 1 Mei 2007, ISSN: 18929-5797, hal. 43-55), (Yogyakarta, Fakultas Teknik, UNY, 2007).

<sup>97</sup> Anangga Widya Pradipta, “Implementasi PBL Untuk Meningkatkan Motivasi, Kreativitas dan Pemahaman Konsep”,<sup>97</sup> *Jurnal* (Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan Volume 2 ,

Jurnal, UNY, pada tahun 2015, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan PBL dapat meningkatkan: (1) motivasi, (2) kreativitas, dan (3) pemahaman konsep peserta didik Kelas V SD Negeri Nomporejo hingga kriteria sangat baik.

Penelitian di atas yang berupa tesis dan jurnal terdapat beberapa persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan, untuk mempermudah dalam membandingkannya maka dapat dilihat dari table berikut ini:

**Tabel 2.1**  
**Perbedaan Penelitian dengan Penelitian Sebelumnya**

| No | Nama Peneliti & Judul   | Persamaan                                       | Perbedaan               | Hasil  | Keterangan |
|----|---|---|-------------------------|--|------------|
| 1  | 2   | 3   | 4                       | 5  | 6          |
| 1  | Kamarudin,<br><i>Inovasi Metode Pembelajaran Fiqih Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Wathan Lepak Sakra Timur (2017)</i> | Kajian teori tentang prestasi belajar           | Penelitian Kualitatif   | Inovasi Metode Pembelajaran dapat meningkatkan prestasi belajar siswa              | Tesis      |
| 2  | Ruwaida,<br><i>Pengaruh Inovasi Metode Pembelajaran Dan Motivasi Intrinsik Guru Terhadap Penilaian Hasil Belajar Siswa SD Dalam Kompetensi Guru</i>               | Kajian teori tentang motivasi dan hasil belajar | Penelitian Eksplanatori | Menekankan pengaruh Inovasi Metode Pembelajaran dapat meningkatkan kompetensi Guru | Tesis      |

|   |  |                              |                               |  |        |
|---|--|------------------------------|-------------------------------|--|--------|
|   | (2017)   |                              |                               |  |        |
| 3 | Wagiran, <i>Inovasi Pembelajaran Dalam Penyiapan Tenaga Kerja Masa Depan</i> (2007)                                  | Kajian teori tentang belajar | Penelitian Kualitatif         | Inovasi Pembelajaran Dalam Penyiapan Tenaga Kerja Masa Depan                   | Jurnal |
| 4 | Anangga Widya Pradipta, <i>Implementasi PBL Untuk Meningkatkan Motivasi, Kreativitas dan Pemahaman Konsep</i> (2015) | Penelitian Kuantitatif       | Analisis Regresi Linier Ganda | Implementasi PBL Untuk Meningkatkan Motivasi, Kreativitas dan Pemahaman Konsep | Jurnal |

### C. Kerangka Teoretik

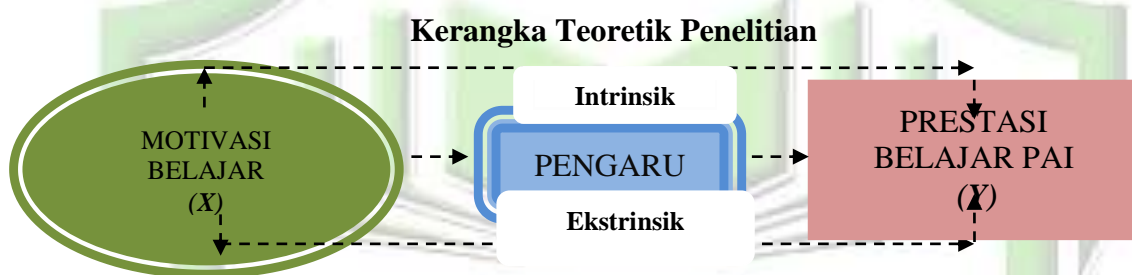
Meningkatkan prestasi belajar siswa dapat ditumbuhkan dengan motivasi, baik yang intrinsik, keterkaitannya dengan internal maupun ekstrinsik keterkaitannya dengan lingkungan. Pendapat tersebut dapat dipahami bahwa untuk meningkatkan prestasi belajar perlu ditumbuhkan motivasi, instrumental input dan environmental input. Motivasi mendeskripsikan kecenderungan bagi pola perilaku tertentu untuk mengurangi atau memuaskan teori penyebab kebutuhan-kebutuhan tertentu.

Motivasi merupakan sebuah fungsi yang mendorong dan mengestimasi pengkonfirmasi terhadap berbagai alternatif kepuasan yang diinginkan. Sedangkan semangat belajar merupakan kebebasan yang dikendalikan dalam aksi pencapaian tujuan. Misalnya, secara individu atau kelompok mungkin dimotivasi secara tinggi, tetapi tidak dapat bebas berbuat. Artinya, tingkatan semangat belajar mungkin terkait atau berhubungan pada kekuatan motivasi. Semangat belajar selanjutnya dianggap sebagai demonstrasi motivasi dan tindakan nyata pencapaian tujuan. Motivasi juga memberikan potensi bagi semangat kerja, maka semangat belajar merupakan kondisi kelompok yang mengekspresikan

tingkatan integrasi yang ada di antara konflik kepentingan, sedangkan motivasi belajar merupakan kekuatan aktif, perilaku terarah yang menyebabkan siswa meningkatkan prestasi belajarnya, yang didorong oleh keingintahuan sesuatu dengan pola pikir apa, mengapa, dan bagaimana sesuatu itu.

Penelitian ini mendeskripsikan bagaimana pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran PAI siswa SDN Gohong-2, Kecamatan Kahayan Hilir, Kabupaten Pulang Pisau, Propinsi Kalimantan Tengah.

Penulis akan menyajikan skema kerangka teoretik penelitian sesuai dengan teori agar mudah dipahami:



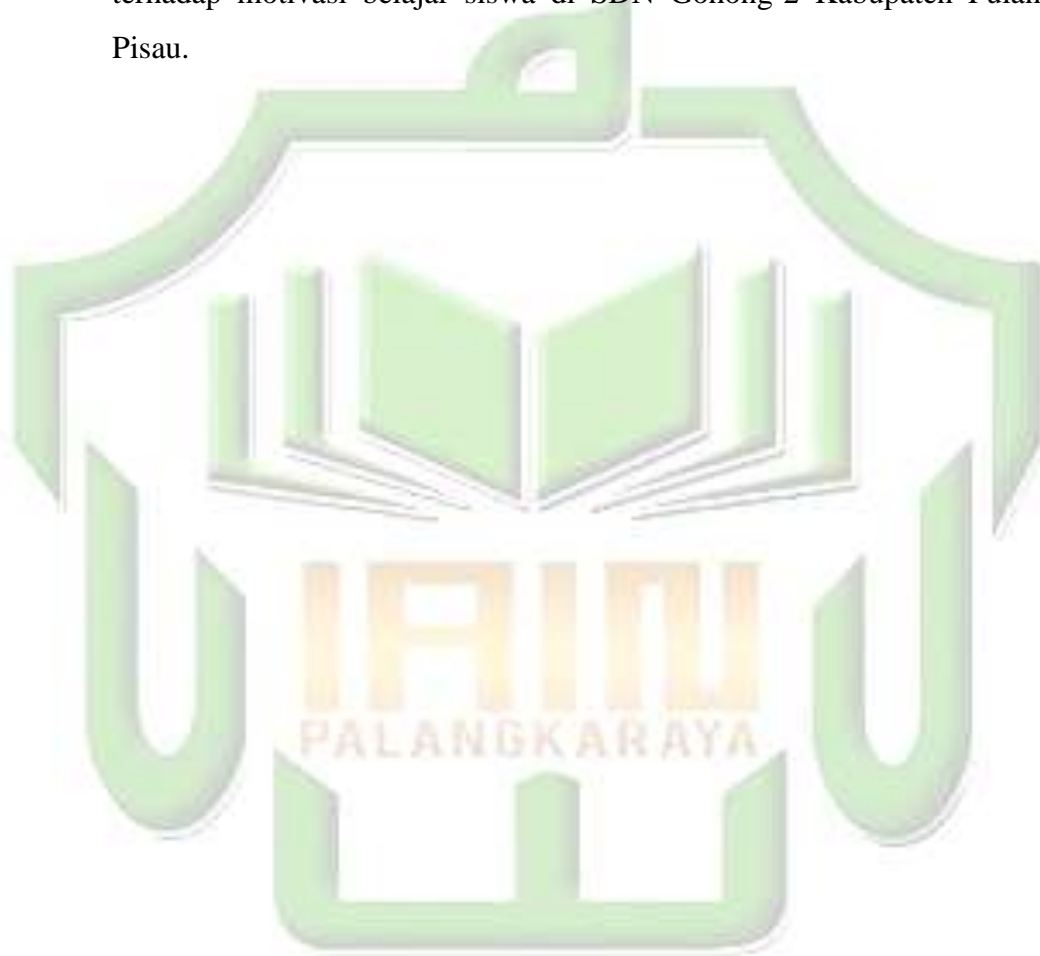
#### **D. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis berasal dari *hypo*, yang artinya “di bawah”, dan *thesa* yang artinya “kebenaran”. Jadi secara etimologis, hipotesis artinya kebenaran yang masih diragukan. Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang masih bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Dengan kata lain, hipotesis merupakan dugaan

sementara yang mengandung pernyataan-pernyataan ilmiah, tetapi masih memerlukan pengujian.<sup>98</sup>

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Berdasarkan rumusan masalah dan landasan teoretis yang telah penulis kemukakan maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian ini adalah:

**Ha** : Diduga ada pengaruh yang signifikan antara Inovasi Pembelajaran PAI terhadap motivasi belajar siswa di SDN Gohong-2 Kabupaten Pulang Pisau.



---

<sup>98</sup> Dadang Kuswana, *Metode Penelitian Sosial*, Bandung: Pustaka Setia, 2011, h. 115.

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

#### A. Tempat dan Waktu Penelitian

##### 1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian merupakan tempat dilakukannya kegiatan penelitian. Sehubungan dengan pelaksanaan tersebut, penelitian ini mengambil lokasi di SDN Gohong-2, Kecamatan Kahayan Hilir, Kabupaten Pulang Pisau, Propinsi Kalimantan Tengah. Lebih tepatnya akan dilaksanakan di kelas V dan VI pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

##### 2. Waktu Penelitian

Waktu Penelitian ini akan direncanakan selama 6 bulan dimulai dari tahap awal pembuatan proposal penelitian sampai akhir pembuatan tesis dan dilaksanakan pada tahun 2019.

| No | Rencana Kegiatan | Aktifitas               | Januari  |   |   |   | Pebruari |   |   |   | Maret     |   |   |   | April   |   |   |   |
|----|------------------|-------------------------|----------|---|---|---|----------|---|---|---|-----------|---|---|---|---------|---|---|---|
|    |                  |                         | 1        | 2 | 3 | 4 | 1        | 2 | 3 | 4 | 1         | 2 | 3 | 4 | 1       | 2 | 3 | 4 |
| 1  | Perencanaan      | Survey awal             |          |   |   | √ |          |   |   |   |           |   |   |   |         |   |   |   |
| 2  |                  | Penyusunan proposal     |          |   |   |   | √        | √ | √ | √ |           |   |   |   |         |   |   |   |
| 3  |                  | Revisi Bab I dan Bab II |          |   |   |   |          |   |   |   | √         | √ | √ | √ |         |   |   |   |
| 4  |                  | Revisi Bab III          |          |   |   |   |          |   |   |   |           |   |   |   | √       | √ | √ |   |
| 5  |                  | Finalisasi Proposal     |          |   |   |   |          |   |   |   |           |   |   |   |         |   |   | √ |
| No | Rencana Kegiatan | Aktifitas               | Mei-Juli |   |   |   | Agustus  |   |   |   | September |   |   |   | Oktober |   |   |   |
|    |                  |                         | 1        | 2 | 3 | 4 | 1        | 2 | 3 | 4 | 1         | 2 | 3 | 4 | 1       | 2 | 3 | 4 |
|    |                  |                         | √        | √ | √ | √ | √        |   |   |   |           |   |   |   |         |   |   |   |



|    |             |   |  |  |  |  |  |   |   |   |   |   |   |   |   |  |  |   |   |
|----|-------------|---|--|--|--|--|--|---|---|---|---|---|---|---|---|--|--|---|---|
| 6  | Pelaksanaan | Seminar proposal                            |  |  |  |  |  | √ |   |   |   |   |   |   |   |  |  |   |   |
| 7  |             | Revisi hasil seminar proposal               |  |  |  |  |  | √ | √ |   |   |   |   |   |   |  |  |   |   |
| 8  |             | Pengumpulan data                            |  |  |  |  |  |   |   | √ | √ |   |   |   |   |  |  |   |   |
| 9  |             | Analisis dan pengolahan data penelitian     |  |  |  |  |  |   |   |   |   | √ | √ |   |   |  |  |   |   |
| 10 |             | Finalisasi laporan hasil penelitian         |  |  |  |  |  |   |   |   |   |   |   | √ | √ |  |  |   |   |
| 11 | Evaluasi    | Penggandaan laporan                         |  |  |  |  |  |   |   |   |   |   |   |   |   |  |  | √ |   |
| 12 |             | Mendaftarkan diri mengikuti sidang Magister |  |  |  |  |  |   |   |   |   |   |   |   |   |  |  | √ |   |
| 13 |             | Mengikuti sidang Magister                   |  |  |  |  |  |   |   |   |   |   |   |   |   |  |  |   | √ |

## B. Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, metode survey dan teknik korelasi, variable bebasnya bersimbul (X) dan variable terikatnya bersimbul (Y). Penelitian kuantitatif, yaitu metode penelitian yang menggunakan data berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.<sup>99</sup>

Ada dua variabel yaitu variabel bebas (*independent variabel*) adalah variabel yang nilai-nilainya tidak bergantung pada variabel lainnya, biasanya disimbolkan dengan X, yaitu motivasi belajar, dan variabel terikat (*dependent variabel*) adalah variabel yang nilai-nilainya

bergantung pada variabel lainnya, biasanya disimbolkan dengan Y, yaitu prestasi belajar.<sup>100</sup>

<sup>99</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan Kuantitatif kualitatif R dan D*, Bandung, Alfabeta, 2013, h. 13

<sup>100</sup> Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Statistik I (Statistik Deskriptif)*, Jakarta: Bumi Aksara,

Adapun variabel motivasi belajar memiliki indikator yaitu,

- a. Intrinsik (Kebutuhan, ketertarikan, Keingintahuan dan Kesenangan)
- b. Ekstrinsik (Kejelasan Tujuan Pembelajaran dan Hadiah)

Kontelasi penelitiannya sebagai berikut;



### C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa dan siswi di SDN Gohong-2 Kabupaten Pulang Pisau. Sampel penelitian ini menggunakan teknik sampling non-random dengan jenis teknik sampling kuota, teknik ini digunakan apabila anggota sampel pada suatu tingkat dipilih dengan jumlah tertentu.<sup>101</sup> Jadi sampelnya siswa beragama Islam di kelas V dan VI yang berjumlah 40 siswa di SDN Gohong-2 tersebut. Sampel diambil seluruhnya di kelas V dan VI karena jumlahnya dibawah 100 siswa.

### D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu proses pengumpulan data primer dan data sekunder dalam suatu penelitian.<sup>102</sup> Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan penelitian ini yaitu dengan kuesioner (angket) sebagai data primer.

#### a. Kuesioner

Kuesioner (angket) adalah suatu teknik pengumpulan informasi yang memungkinkan penulis mempelajari sikap-sikap, keyakinan,

---

2003, cet II, hlm. 227

<sup>101</sup> Husaini Usman, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011, h. 46

<sup>102</sup> Syofian Seregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013, h.39.

perilaku, karakteristik beberapa orang utama dalam organisasi, yang bisa terpengaruh oleh system yang diajukan atau system yang sudah ada.<sup>103</sup> Pendapat lain ada yang mengatakan bahwa kuesioner adalah daftar pertanyaan tertulis yang memerlukan tanggapan baik kesesuaian atau ketidaksesuaian dari sikap testimoni.<sup>104</sup> Kuesioner (angket) yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis tertutup, tertutup maksudnya adalah pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada responden sudah dalam bentuk pilihan ganda, dan responden tidak diberi kesempatan untuk mengeluarkan pendapatnya.

Untuk memperoleh data dari responden, penulis menggunakan teknik angket terstruktur sebagai data primer, dan dokumentasi sebagai data pendukung.<sup>105</sup> Adapun beberapa teknik pengumpulan data pendukungnya yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

#### **b. Observasi**

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan penelitian.<sup>106</sup> Observasi merupakan pengamatan langsung para pembuat keputusan berikut lingkungan fisiknya dan pengamatan langsung suatu kegiatan yang sedang berjalan. Survey maupun eksperimen di dalam metode-metode penyelidikan yang lain, banyak dilakukan teknik observasi untuk mengumpulkan data dengan tujuan tertentu. Mengumpulkan bahan mengenai proses perubahan sesuatu hal yang nampak, meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap obyek penelitian dengan menggunakan seluruh indera atau pengamatan langsung.

Menurut Sutrisno Hadi, observasi adalah metode ilmiah yang diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistimatis fenomena-fenomena yang diselidiki.<sup>107</sup> Kegiatan observasi yang dilakukan dalam

---

<sup>103</sup> *Ibid*, h. 44

<sup>104</sup> Nia Siti Sunariah Kasmadi, *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Alfabeta, 2016, h.70.

<sup>105</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, h. 193

<sup>106</sup> S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003, h. 158

<sup>107</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Reseach II*, Jakarta: Offset, 1999, h. 136

penelitian ini adalah observasi yang berjenis non partisipan meliputi: 1) Kegiatan belajar mengajar di kelas yang berhubungan langsung dengan kegiatan murid dan guru. 2) Proses pelaksanaan inovasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam. 3) Situasi belajar mengajar. 4) Cara yang dilakukan pengajar untuk menyampaikan materi. 5) Ketertarikan siswa terhadap materi dan sejauh apa mereka mampu menyerap materi.

Langkah-langkah observasi yang dilakukan penulis dalam melaksanakan penelitian ini yaitu:

- a. Melihat situasi dan kondisi SDN Gohong-2 secara menyeluruh, mulai dari lingkungan sekolah, fasilitas sekolah, organisasi sekolah, dan pengelolaan kelas.
- b. Kualifikasi guru PAI, terutama yang mengajar di kelas VI dan yang menggunakan Inovasi Pembelajaran.
- c. Melihat kegiatan belajar mengajar di kelas atas (yaitu kelas IV sampai kelas VI).
- d. Interaksi antara guru dan siswa ketika KBM berlangsung.
- e. Kelebihan dan kelemahan dalam menggunakan inovasi pembelajaran PAI.

### **c. Teknik Wawancara**

Teknik wawancara dalam suatu penelitian merupakan teknik pengumpulan data yang penting, sebab dengan wawancara akan didapatkan data secara langsung dari para informan, sehingga dapat mengetahui dan mendapatkan data yang dibutuhkan dari orang-orang yang terlibat dalam proses wawancara. Berdasarkan pengertian tersebut, wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah *interview* bebas

terpimpin yaitu pewawancara membawa pedoman yang merupakan garis besar tentang hal yang akan diteliti. Wawancara tersebut ditujukan kepada guru mata pelajaran PAI untuk mendapatkan informasi tentang bagaimana keadaan kelas saat jam pelajaran berlangsung, pengalaman selama mengajar, cara menghadapi siswa saat mengajar, materi yang diajarkan, metode yang digunakan sebelumnya, kendala saat mengajar, respon para siswa dengan pelajaran tersebut. Wawancara tersebut ditujukan kepada Kepala sekolah, Guru pengampu dan siswa-siswi SDN Gohong-2.

Wawancara adalah percakapan antara dua pihak dimana yang satu sebagai pewawancara dengan maksud dan tujuan tertentu.<sup>108</sup>. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Maksud dari pengertian tersebut adalah bahwa, seorang pewawancara menyampaikan pertanyaan kepada orang lain atau informan, kemudian jawaban informan digali dan dicatat sebagai bukti data hasil wawancara untuk mendapatkan data tentang peneliti ini, penelitian menggunakan teknik wawancara terbuka, artinya wawancara dilakukan tidak terstruktur dan bersifat informal, hal ini dilakukan dengan tujuan untuk menciptakan kondisi yang wajar, alamiah, dan komunikasi yang akrab antara pewawancara dan yang diwawancarai.

Wawancara dilakukan secara spontan tanpa ada perjanjian resmi terlebih dahulu, serta tidak terkait terhadap lokasi atau tempat terjadinya

---

<sup>108</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian ...*, h. 91

wawancara, sedangkan bentuk pertanyaan diusahakan lebih banyak memberikan kesempatan kepada informan untuk mengeluarkan pendapat atau keterangan.

Wawancara yang dilaksanakan oleh penulis meliputi;

- a. Wawancara kepada kepala SDN Gohong-2 mengenai kurikulum secara umum dan mengenai ketersediaan alat/ fasilitas yang mendukung guru dalam berinovasi.
- b. Wawancara kepada guru yang bersangkutan, dalam hal ini guru PAI yang menggunakan Inovasi Pembelajaran tentang bagaimana proses KBM di kelas sebelum dan setelah menggunakan inovasi pembelajaran. Penulis juga menanyakan tentang hal-hal lain yang berkenaan dengan inovasi, seperti kelebihan dan kelemahannya.
- c. Wawancara dengan peserta didik tentang ketertarikan dalam KBM PAI dengan menggunakan inovasi pembelajaran.

#### **d. Teknik Dokumentasi**

Dokumentasi dalam suatu penelitian merupakan suatu keharusan dalam penelitian, karena dengan menggunakan teknik dokumentasi hasil dokumentasi akan dapat mewakili penjelasan, sehingga memberikan data lebih jelas dan lebih komplek. Dokumentasi yang dimaksud dapat berupa foto, buku atau dokumen lain.

Menurut Suharsimi Arikunto bahwa teknik dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berasal dari catatan buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, agenda foto dan lain



sebagainya, dengan demikian, teknik dokumentasi dilakukan bertujuan untuk mencari dan melengkapi data yang belum diperoleh dari hasil observasi dan wawancara. Data yang dikumpulkan dengan teknik dokumentasi ini cenderung merupakan data sekunder.<sup>109</sup>

Dokumentasi yang disertakan dalam penelitian ini antara lain:

- a. Jadwal kegiatan, daftar nama guru PAI dan daftar nama siswa, sumber dan media belajar.
- b. Foto lokasi penelitian, foto saat pembelajaran di kelas secara teori dan praktik, foto saat pengisian angket, foto saat penyerahan ijin penelitian dan foto pendukung lainnya.

#### **e. Instrumen Variabel**

Variabel penelitian adalah objek penelitian atau yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.<sup>110</sup> Adapun instrument variabel penelitian ini terdiri dari:

##### **1. Instrumen Variabel Bebas (X).**

###### **a. Motivasi Belajar (X)**

###### **1) Definisi Konseptual**

Hamzah mengemukakan bahwa Motivasi merupakan suatu dorongan yang timbul oleh adanya rangsangan dari dalam maupun dari luar sehingga seseorang berkeinginan untuk mengadakan perubahan tingkah laku /aktivitas tertentu lebih baik dari keadaan sebelumnya. Dengan sasaran sebagai berikut: (a) mendorong manusia untuk melakukan suatu aktivitas yang didasarkan atas pemenuhan kebutuhan, (b) menentukan arah tujuan

<sup>109</sup> Husaini Usman, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011, h. 69

<sup>110</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pend...*, h. 117.

yang hendak dicapai, dan (c) menentukan perbuatan yang harus dilakukan.<sup>111</sup>

## 2) Definisi Operasional

Brophy mengungkapkan bahwa Motivasi belajar adalah sebagai *a general state* dan sebagai *a situation specific state*. Sebagai *a general state*, motivasi belajar adalah suatu watak yang permanen yang mendorong seseorang untuk menguasai pengetahuan dan keterampilan dalam suatu kegiatan belajar. Sebagai *a situation-specific state*, motivasi belajar muncul karena keterlibatan individu dalam suatu kegiatan tertentu diarahkan oleh tujuan memperoleh pengetahuan atau menguasai keterampilan yang diajarkan.<sup>112</sup>

## 3) Kisi-kisi Instrumen

Data yang dikumpulkan berdasarkan inovasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI di kelas.

**Tabel 3.3**

**Kisi-Kisi Instrumen Angket  
Motivasi Belajar (Y)**

| No | Indikator | Nomor Butir | Jumlah |
|----|-----------|-------------|--------|
| 1  | 2         | 3           | 4      |

<sup>111</sup> Hamzah, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011, h. 9

<sup>112</sup> Rizky Syafitri, 2011. *Hubungan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di SMP Muhammadiyah 1 Medan*. Repository USU, <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/23699/4/Chapter%20II.pdf> (online 5 Februari 2014) h. 2

|        |  |   |    |
|--------|--|---|----|
| 1      | Intrinsik:<br>a. Kebutuhan<br>b. Ketertarikan<br>c. Keingintahuan<br>d. Kesenangan | 1, 2, 3, 4, 5, 6<br>7, 8, 9, 10, 11, 12<br>13, 14, 15, 16<br>17, 18, 19 | 19 |
| 2      | Ekstrinsik:<br>a. Pemberitahuan<br>Tentang Belajar<br>b. Hadiah                    | 20, 21, 22, 23<br>24, 25  | 6  |
| Jumlah |  |   | 25 |

#### 4) Uji Validitas Instrumen dan Reliabilitas

##### a) Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keshahihan suatu instrumen.<sup>113</sup> Dengan menggunakan rumus :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = koefisien validitas skor butir pernyataan

X = skor butir soal tertentu untuk setiap responden

Y = skor total (seluruh soal) untuk setiap guru

N = banyaknya responden

<sup>113</sup> Nia Siti Sunariah Kasmadi, *Panduan Modern.. h. 79*

Kriteria validitas adalah valid jika “  $r_{hitung} > r_{tabel}$  ”.<sup>114</sup> uji validitas angket dalam penelitian ini dibantu dengan menggunakan *software Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 18.

Dalam pengujian validitas butir, taraf signifikansi yang digunakan adalah  $\alpha = 0,05$ . Butir pertanyaan dikatakan valid, jika koefisien *product moment* ( $r_{xy}$ ) atau  $r_{hitung} > r_{tabel}$ .<sup>115</sup>

b) Uji Reliabilitas.

Rumus yang digunakan dalam uji reliabilitas adalah *alpha cronbach*.<sup>116</sup>

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_1^2}{\sigma_1^2} \right)$$

Keterangan :

$r_{11}$  = reliabilitas

$k$  = jumlah butir soal

$\sum \sigma_1^2$  = jumlah varian skor tiap-tiap item

$\sigma_1^2$  = varian total

Uji reliabilitas dalam penelitian ini dibantu dengan menggunakan *software Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 18.

## 2. Instrumen Variabel Terikat (Y).

### a. Prestasi Belajar (Y)

#### 1) Definisi Konseptual

Prestasi adalah hasil yang telah dicapai siswa dalam proses pembelajaran. Menurut Cece Wijaya, prestasi belajar itu dapat berupa pernyataan dalam bentuk angka dan nilai tingkah laku.

<sup>114</sup> Mayang Sari Lubis, *Metodologi Penelitian*, Jogjakarta : Deepublish, 2017 h.78

<sup>115</sup> Azwar Saifudin, *Realibilitas dan Validitas*, Jogjakarta: Pustaka Pelajar, 2000, h.65

<sup>116</sup> Nia Siti Subariah Kasmidi, *Panduan modern ...*, h.79

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Thorndike dan Hasein yang menyatakan bahwa hasil belajar akan diketahui bila terjadi perubahan tingkah laku yang akan dinyatakan dalam angka atau nilai.<sup>117</sup> Menurut Hadari Nawawi bahwa prestasi belajar adalah tingkatan keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes, mengenai sejumlah materi tertentu.<sup>118</sup>

## **2) Definisi Operasional**

Prestasi belajar siswa adalah hasil belajar yang dicapai siswa ketika mengikuti dan mengerjakan tugas dan kegiatan pembelajaran di sekolah. Prestasi belajar siswa tersebut terutama dinilai aspek kognitifnya karena bersangkutan dengan kemampuan siswa dalam pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesa dan evaluasi. Prestasi belajar siswa dibuktikan dan ditunjukkan melalui nilai atau angka nilai dari hasil evaluasi yang dilakukan oleh guru terhadap tugas siswa dan ulangan-ulangan atau ujian yang ditempuhnya.<sup>119</sup>

Prestasi belajar dapat ditunjukkan dengan penilaian ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik.

## **E. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis statistik deskriptif dan teknik analisis inferensial yang bertujuan untuk mengkaji variabel penelitian.

### **1. Analisis Statistik Deskriptif**

Analisis deskriptif ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan kedua variable dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

---

<sup>117</sup> Cece Wijaya, *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994, h. 27

<sup>118</sup> Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1998, h. 100

<sup>119</sup> Tulus Tu'u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Belajar*, Jakarta: Grasindo, 2004, h. 75

a. Rumus Persentase menurut Sudjono, yaitu:

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Dimana :

P = Angka Persentase

f = Frekuensi Jawaban Responden

N = Jumlah Responden<sup>120</sup>

b. Selanjutnya, rumus persentase menurut Ali yaitu:

$$\% = \frac{n}{N} \times 100 \%$$

Dimana :

% = Persentase

n = Jumlah nilai perolehan

N = jumlah item x skor ideal x jumlah responden<sup>121</sup>

## 2. Analisis Statistik Inferensial

### a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui kenormalan data tentang motivasi belajar. Uji normalitas yang digunakan adalah rumus Chi Kuadrat yang di kemukakan oleh Sugiyono yaitu:

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Dimana :

$\chi^2$  = Harga chi kuadrat

$f_o$  = Frekuensi yang diobservasi

$f_h$  = Frekuensi yang diharapkan<sup>122</sup>

Adapun kriteria pengujian dengan membandingkan harga chi kuadrat hitung dengan chi kuadrat tabel. Jika chi kuadrat tabel hitung lebih kecil atau sama dengan chi kuadrat tabel ( $\chi^2_h \leq \chi^2_t$ ) maka data

<sup>120</sup> Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers, 1994, h.40

<sup>121</sup> Muhammad Ali, *Penelitian Kependidikan Prosedur & Startegi*. Bandung: Aksara, 2000

<sup>122</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta, 2013, h. 250



terdistribusi normal dan apabila terjadi hal yang sebaliknya maka dinyatakan tidak normal.

### **b. Analisis Regresi Linear Sederhana**

Analisis regresi linear sederhana di gunakan untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa. Menurut Sugiyono rumus analisis linear sederhana sebagai berikut:

$$Y' = a + bX$$

Dimana :

$Y'$  = Subjek/nilai dalam variabel dependen yang diprediksikan

$a$  = Harga  $Y$  bila  $X=0$  (harga konstan)

$b$  = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang di dasarkan pada variabel independen. Bila  $b (+)$  maka naik, dan bila  $(-)$  maka terjadi penurunan.

$X$  = Subjek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.<sup>123</sup>

Untuk keperluan regresi linear sederhana digunakan uji-F melalui tabel Anova, hipotesisnya adalah:

$H_0 : \alpha: \beta = 0$ , melawan

$H_1 : \alpha \neq 0$  atau  $\beta \neq 0$

Kriteria pengujian adalah bilamana  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  pada taraf signifikan 5% maka  $H_0$  ditolak yang menyatakan bahwa motivasi belajar tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa dan  $H_1$  diterima yang menyatakan bahwa ada pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa, begitu pula sebaliknya apabila  $F_{hitung}$  lebih kecil dari  $F_{tabel}$  pada taraf signifikan 5% maka  $H_0$  diterima yang menyatakan bahwa motivasi belajar tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa Siswa dan  $H_1$  yang ditolak.

### **c. Analisis Korelasi Product Moment**

Uji Korelasi Product Moment digunakan untuk menguji pengaruh variable motivasi belajar terhadap prestasi siswa di SDN

---

<sup>123</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, h. 237

Gohong-2 Kabupaten Pulang Pisau. Untuk keperluan ini, digunakan rumus korelasi Product Moment oleh Sugiyono yaitu:

$$r_{xy} = \frac{n \sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{\{n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2\} \{n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2\}}}$$

Dimana :

$r_{xy}$  = koefisien korelasi

x = nilai variabel X

y = nilai variabel Y

n = jumlah data<sup>124</sup>

Selanjutnya, pengujian koefisien korelasi dengan menguji hipotesis, yaitu:  $H_0 : \rho = 0$  lawan  $H_1 : \rho \neq 0$ . Kriteria pengujian adalah ada pengaruh yang signifikan jika nilai r hitung lebih besar nilai r tabel pada sampel (N) tertentu pada taraf signifikan 5 % demikian pula sebaliknya.

Besarnya pengaruh antara variabel motivasi belajar dengan variabel prestasi belajar dapat diketahui dengan menggunakan tabel interpretasi nilai r dari Sugiyono,<sup>125</sup> yaitu:

**Tabel 3.4**  
**Interpretasi Tingkat Hubungan**

| Interval Koefisien | Tingkat Hubungan |
|--------------------|------------------|
| 0,00 - 0,199       | Sangat rendah    |
| 0,20 - 0,399       | Rendah           |
| 0,40 - 0,599       | Sedang           |
| 0,60 - 0,799       | Kuat             |
| 0,80 - 1,000       | Sangat kuat      |

<sup>124</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Adm ...*, h. 212

<sup>125</sup> *Ibid*, h. 214

Selanjutnya, untuk memudahkan dalam pengolahan data maka akan digunakan aplikasi *software Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 18.

## **F. Hipotesis Statistika**

### **1. Uji Parsial (Uji T)**

Pengujian apakah variabel bebas mempunyai pengaruh secara parsial terhadap variable terikat, maka digunakan uji korelasi. Apabila dalam perhitungan diperoleh probabilitas  $< 0,05$  maka dapat dikatakan bahwa variabel motivasi belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa secara parsial.

Penelitian ini, dalam uji parsial dilakukan dengan menggunakan bantuan program perangkat lunak *software Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 18.

### **2. Menentukan Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi simultan ( $R^2$ ) digunakan untuk mengetahui besarnya sumbangsih atau kontribusi yang diberikan variable bebas terhadap variable terikat secara keseluruhan. Koefisien menunjukkan seberapa besar variasi variable independen digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi-variasi dependen.

Penelitian ini, dalam uji determinasinya dilakukan dengan menggunakan bantuan program perangkat lunak *software Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 18.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Data

Data hasil penelitian meliputi informasi dari Siswa kelas 5 dan 6 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Tahun Ajaran 2019-2020 dengan jumlah sampel sebanyak 40 siswa mengenai satu variabel bebas yaitu motivasi belajar (X) dan satu variabel terikat yaitu prestasi belajar (Y). Deskripsi data yang disajikan dalam penelitian ini meliputi harga *Mean (M)*, *Median (Me)*, *Modus (Mo)*, dan *Standar Deviasi (SD)*. *Mean* merupakan rata-rata, *Median* adalah suatu nilai yang membatasi 50% dari 40 frekuensi sebelah atas dan 50% dari frekuensi sebelah bawah, *Modus* adalah nilai data yang memiliki frekuensi tinggi dalam distribusi atau nilai data yang paling sering muncul sedangkan standar deviasi adalah ukuran penyebaran yang terbaik. Selain itu disajikan tabel distribusi frekuensi dengan menggunakan diagram histogram dari frekuensi masing-masing variabel.

Angket penelitian Motivasi Belajar Siswa di SDN Gohong-2, Kecamatan Kahayan Hilir, Kabupaten Pulang Pisau berbentuk pilihan ganda sebanyak 25 pernyataan, terdiri dari 19 pernyataan intrinsik dan 6 pernyataan ekstrinsik. Hasil tersebut dianalisis dengan beberapa langkah yang meliputi perhitungan skor yang diperoleh, perhitungan nilai masing-masing item dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$DP = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

DP : Deskriptif persentase

n : Skor jawaban responden

N : Skor jawaban ideal

Pengolahan Variabel dalam penelitian ini digunakan tehnik analisa sederhana dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = Angka Persentase

N= *Number of Case* (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

F= Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

Selanjutnya guna memberikan interpretasi terhadap jawaban murid digunakan kriteria sebagai berikut:

**Tabel 4.5**  
**Kriteria Pengukuran Variabel**

| No | Interval    | Kategori      |
|----|-------------|---------------|
| 1  | 85 %- 100 % | Sangat tinggi |
| 2  | 69%- 84 %   | Tinggi        |
| 3  | 53 % - 68 % | Sedang        |
| 4  | 37 %-52 %   | Rendah        |
| 5  | 20 % - 36 % | Sangat rendah |

Berikut ini hasil pengolahan data per item yang dilakukan dengan bantuan program Excel sebagai berikut:

### 1. Variabel Motivasi Belajar (X)

Data variabel motivasi belajar pada mata pelajaran PAI dalam penelitian ini diperoleh melalui angket sebanyak 25 pernyataan dengan 5 alternatif jawaban, dimana skor tertinggi adalah 5 dan skor terendah adalah 1 dengan jumlah responden sebanyak 40 siswa. Berdasarkan data yang diperoleh dari angket variabel Motivasi Belajar (Y) kemudian diolah dengan bantuan program Excel, diperoleh skor tertinggi sebesar 125 dan skor terendah 106. Hasil analisis menunjukkan *Mean (M)* sebesar 117,23, *Median (Me)* sebesar 117, *Modus (Mo)* sebesar 125, dan *Standar Deviasi (SD)* sebesar 6.16. Dalam menentukan jumlah kelas interval digunakan rumus *Sturges* yaitu jumlah kelas interval =  $1 + 3.3 \log n$ , di mana  $n$  adalah jumlah responden. Adapun cara perhitungannya sebagai berikut :

#### a. Belajar PAI penting bagi saya

**Tabel 4.6**  
**Distribusi Frekuensi (1.a)**

| No     | Kategori      | Skor | F  | %     |
|--------|---------------|------|----|-------|
| 1      | Sangat tinggi | 5    | 26 | 65    |
| 2      | Tinggi        | 4    | 10 | 25    |
| 3      | Sedang        | 3    | 4  | 10    |
| 4      | Rendah        | 2    | 0  | 0     |
| 5      | Sangat rendah | 1    | 0  | 0     |
| Jumlah |               |      | 40 | 100 % |

Tabel 4.6 di atas dapat diketahui dari jumlah siswa dengan kategori sangat tinggi sebanyak 65% atau sebanyak 26 siswa, sedangkan kategori tinggi sebanyak 25% atau 10 siswa, kategori sedang sebanyak 10% atau 4 siswa, kategori rendah sebanyak 0% atau 0 siswa dan kategori sangat rendah sebanyak 0% atau 0 siswa.

**b. Saya merasa rugi jika ada materi PAI yang terlewatkan**

**Tabel 4.7**  
**Distribusi Frekuensi (1.b)**

| No     | Kategori      | Skor | F  | %     |
|--------|---------------|------|----|-------|
| 1      | Sangat tinggi | 5    | 16 | 40    |
| 2      | Tinggi        | 4    | 15 | 37.5  |
| 3      | Sedang        | 3    | 9  | 22.5  |
| 4      | Rendah        | 2    | 0  | 0     |
| 5      | Sangat rendah | 1    | 0  | 0     |
| Jumlah |               |      | 40 | 100 % |

Tabel 4.7 di atas dapat diketahui dari jumlah siswa dengan kategori sangat tinggi sebanyak 40% atau sebanyak 16 siswa, sedangkan kategori tinggi sebanyak 37.5% atau 15 siswa, kategori sedang sebanyak 22.5% atau 9 siswa, kategori rendah sebanyak 0% atau 0 siswa dan kategori sangat rendah sebanyak 0% atau 0 siswa.



sedang sebanyak 22.5% atau 9 siswa, kategori rendah sebanyak 0% atau 0 siswa dan kategori sangat rendah sebanyak 0% atau 0 siswa.

**c. Saya belajar PAI karena kurikulum sekolah mewajibkan**

**Tabel 4.8**

**Distribusi Frekuensi (1.c)**

| No     | Kategori      | Skor | F  | %     |
|--------|---------------|------|----|-------|
| 1      | Sangat tinggi | 5    | 32 | 80    |
| 2      | Tinggi        | 4    | 8  | 20    |
| 3      | Sedang        | 3    | 0  | 0     |
| 4      | Rendah        | 2    | 0  | 0     |
| 5      | Sangat rendah | 1    | 0  | 0     |
| Jumlah |               |      | 40 | 100 % |

Tabel 4.8 di atas dapat diketahui dari jumlah siswa dengan kategori sangat tinggi sebanyak 80% atau sebanyak 32 siswa, sedangkan kategori tinggi sebanyak 20% atau 8 siswa, kategori sedang sebanyak 0% atau 0 siswa, kategori rendah sebanyak 0% atau 0 siswa dan kategori sangat rendah sebanyak 0% atau 0 siswa.

**d. Saya merasa perlu belajar PAI**

**Tabel 4.9**

**Distribusi Frekuensi (1.d)**

| No     | Kategori      | Skor | F  | %     |
|--------|---------------|------|----|-------|
| 1      | Sangat tinggi | 5    | 30 | 75    |
| 2      | Tinggi        | 4    | 9  | 22,5  |
| 3      | Sedang        | 3    | 1  | 2.5   |
| 4      | Rendah        | 2    | 0  | 0     |
| 5      | Sangat rendah | 1    | 0  | 0     |
| Jumlah |               |      | 40 | 100 % |

Tabel 4.9 di atas dapat diketahui dari jumlah siswa dengan kategori sangat tinggi sebanyak 75% atau sebanyak 30 siswa, sedangkan kategori tinggi sebanyak 22.5% atau 9 siswa, kategori sedang sebanyak 2.5% atau 1 siswa, kategori rendah sebanyak 0% atau 0 siswa dan kategori sangat rendah sebanyak 0% atau 0 siswa.

**e. Saya datang tepat waktu, karena saya mau mempelajari PAI dari awal sampai akhir pertemuan**

**Tabel 4.10**

**Distribusi Frekuensi (1.e)**

| No     | Kategori      | Skor | F  | %     |
|--------|---------------|------|----|-------|
| 1      | Sangat tinggi | 5    | 27 | 67.5  |
| 2      | Tinggi        | 4    | 12 | 30    |
| 3      | Sedang        | 3    | 1  | 2.5   |
| 4      | Rendah        | 2    | 0  | 0     |
| 5      | Sangat rendah | 1    | 0  | 0     |
| Jumlah |               |      | 40 | 100 % |

Tabel 4.10 di atas dapat diketahui dari jumlah siswa dengan kategori sangat tinggi sebanyak 67.5% atau sebanyak 27 siswa, sedangkan kategori tinggi sebanyak 30 % atau 12 siswa, kategori sedang sebanyak 2.5% atau 1 siswa, kategori rendah sebanyak 0% atau 0 siswa dan kategori sangat rendah sebanyak 0% atau 0 siswa.

**f. Belajar mandiri membuat Saya lebih mengerti PAI**

**Tabel 4.11**

**Distribusi Frekuensi (1.f)**

| No | Kategori      | Skor | F  | %    |
|----|---------------|------|----|------|
| 1  | Sangat tinggi | 5    | 27 | 67.5 |
| 2  | Tinggi        | 4    | 12 | 30   |
| 3  | Sedang        | 3    | 1  | 2.5  |

|        |               |   |    |       |
|--------|---------------|---|----|-------|
| 4      | Rendah        | 2 | 0  | 0     |
| 5      | Sangat rendah | 1 | 0  | 0     |
| Jumlah |               |   | 40 | 100 % |

Tabel 4.11 di atas dapat diketahui dari jumlah siswa dengan kategori sangat tinggi sebanyak 67.5% atau sebanyak 27 siswa, sedangkan kategori tinggi sebanyak 30% atau 12 siswa, kategori sedang sebanyak 2.5% atau 1 siswa, kategori rendah sebanyak 0% atau 0 siswa dan kategori sangat rendah sebanyak 0% atau 0 siswa.

**g. Saya berkonsentrasi saat belajar PAI**

**Tabel 4.12**

**Distribusi Frekuensi (1.g)**

| No     | Kategori      | Skor | F  | %     |
|--------|---------------|------|----|-------|
| 1      | Sangat tinggi | 5    | 28 | 70    |
| 2      | Tinggi        | 4    | 12 | 30    |
| 3      | Sedang        | 3    | 0  | 0     |
| 4      | Rendah        | 2    | 0  | 0     |
| 5      | Sangat rendah | 1    | 0  | 0     |
| Jumlah |               |      | 40 | 100 % |

Tabel 4.12 di atas dapat diketahui dari jumlah siswa dengan kategori sangat tinggi sebanyak 70% atau sebanyak 28 siswa, sedangkan kategori tinggi sebanyak 30% atau 12 siswa, kategori sedang sebanyak 0% atau 0 siswa, kategori rendah sebanyak 0% atau 0 siswa dan kategori sangat rendah sebanyak 0% atau 0 siswa.

**h. Saya mendengarkan dengan sungguh-sungguh**

**Tabel 4.13**

**Distribusi Frekuensi (1.h)**

| No | Kategori      | Skor | F  | %    |
|----|---------------|------|----|------|
| 1  | Sangat tinggi | 5    | 29 | 72.5 |
| 2  | Tinggi        | 4    | 11 | 27.5 |

|        |               |   |    |       |
|--------|---------------|---|----|-------|
| 3      | Sedang        | 3 | 0  | 0     |
| 4      | Rendah        | 2 | 0  | 0     |
| 5      | Sangat rendah | 1 | 0  | 0     |
| Jumlah |               |   | 40 | 100 % |

Tabel 4.13 di atas dapat diketahui dari jumlah siswa dengan kategori sangat tinggi sebanyak 72.5% atau sebanyak 29 siswa, sedangkan kategori tinggi sebanyak 27.5% atau 11 siswa, kategori sedang sebanyak 0% atau 0 siswa, kategori rendah sebanyak 0% atau 0 siswa dan kategori sangat rendah sebanyak 0% atau 0 siswa.

**i. Saya tidak bosan belajar PAI**

**Tabel 4.14**

**Distribusi Frekuensi (1.i)**

| No     | Kategori      | Skor | F  | %     |
|--------|---------------|------|----|-------|
| 1      | Sangat tinggi | 5    | 31 | 77,5  |
| 2      | Tinggi        | 4    | 9  | 22.5  |
| 3      | Sedang        | 3    | 0  | 0     |
| 4      | Rendah        | 2    | 0  | 0     |
| 5      | Sangat rendah | 1    | 0  | 0     |
| Jumlah |               |      | 40 | 100 % |

Tabel 4.14 di atas dapat diketahui dari jumlah siswa dengan kategori sangat tinggi sebanyak 77.5% atau sebanyak 31 siswa, sedangkan kategori tinggi sebanyak 22.5% atau 9 siswa, kategori sedang sebanyak 0% atau 0 siswa, kategori rendah sebanyak 0% atau 0 siswa dan kategori sangat rendah sebanyak 0% atau 0 siswa.

**j. Saya mencatat setiap penjelasan PAI yang disampaikan oleh guru**

**Tabel 4.15**  
**Distribusi Frekuensi (1.j)**

| No     | Kategori      | Skor | F  | %     |
|--------|---------------|------|----|-------|
| 1      | Sangat tinggi | 5    | 34 | 85    |
| 2      | Tinggi        | 4    | 5  | 12.5  |
| 3      | Sedang        | 3    | 1  | 2.5   |
| 4      | Rendah        | 2    | 0  | 0     |
| 5      | Sangat rendah | 1    | 0  | 0     |
| Jumlah |               |      | 40 | 100 % |

Tabel 4.15 di atas dapat diketahui dari jumlah siswa dengan kategori sangat tinggi sebanyak 85% atau sebanyak 34 siswa, sedangkan kategori tinggi sebanyak 12.5% atau 5 siswa, kategori sedang sebanyak 2.5% atau 1 siswa, kategori rendah sebanyak 0% atau 0 siswa dan kategori sangat rendah sebanyak 0% atau 0 siswa.

**k. Saya memperhatikan dengan seksama setiap penjelasan PAI yang disampaikan oleh guru**

**Tabel 4.16**  
**Distribusi Frekuensi (1.k)**

| No     | Kategori      | Skor | F  | %     |
|--------|---------------|------|----|-------|
| 1      | Sangat tinggi | 5    | 26 | 65    |
| 2      | Tinggi        | 4    | 14 | 35    |
| 3      | Sedang        | 3    | 0  | 0     |
| 4      | Rendah        | 2    | 0  | 0     |
| 5      | Sangat rendah | 1    | 0  | 0     |
| Jumlah |               |      | 40 | 100 % |

Tabel 4.16 di atas dapat diketahui dari jumlah siswa dengan kategori sangat tinggi sebanyak 65% atau sebanyak 26 siswa, sedangkan kategori tinggi sebanyak 35% atau 14 siswa, kategori sedang

sebanyak 0% atau 0 siswa, kategori rendah sebanyak 0% atau 0 siswa dan kategori sangat rendah sebanyak 0% atau 0 siswa.

#### l. Saya menyukai belajar PAI

**Tabel 4.17**

**Distribusi Frekuensi (1.l)**

| No     | Kategori      | Skor | F  | %     |
|--------|---------------|------|----|-------|
| 1      | Sangat tinggi | 5    | 27 | 67.5  |
| 2      | Tinggi        | 4    | 13 | 32.5  |
| 3      | Sedang        | 3    | 0  | 0     |
| 4      | Rendah        | 2    | 0  | 0     |
| 5      | Sangat rendah | 1    | 0  | 0     |
| Jumlah |               |      | 40 | 100 % |

Tabel 4.17 di atas dapat diketahui dari jumlah siswa dengan kategori sangat tinggi sebanyak 67.5% atau sebanyak 27 siswa, sedangkan kategori tinggi sebanyak 32.5% atau 13 siswa, kategori sedang sebanyak 0% atau 0 siswa, kategori rendah sebanyak 0 % atau 0 siswa dan kategori sangat rendah sebanyak 0% atau 0 siswa.

#### m. Saya tidak malu bertanya, jika ada materi PAI yang kurang jelas

**Tabel 4.18**

**Distribusi Frekuensi (1.m)**

| No     | Kategori      | Skor | F  | %     |
|--------|---------------|------|----|-------|
| 1      | Sangat tinggi | 5    | 22 | 55    |
| 2      | Tinggi        | 4    | 17 | 42.5  |
| 3      | Sedang        | 3    | 1  | 2.5   |
| 4      | Rendah        | 2    | 0  | 0     |
| 5      | Sangat rendah | 1    | 0  | 0     |
| Jumlah |               |      | 40 | 100 % |



Tabel 4.18 di atas dapat diketahui dari jumlah siswa dengan kategori sangat tinggi sebanyak 55% atau sebanyak 22 siswa, sedangkan kategori tinggi sebanyak 42.5% atau 17 siswa, kategori sedang sebanyak 2.5% atau 1 siswa, kategori rendah sebanyak 0% atau 0 siswa dan kategori sangat rendah sebanyak 0% atau 0 siswa.

**n. Saya aktif berdiskusi dengan teman saat belajar PAI**

**Tabel 4.19**

**Distribusi Frekuensi (1.n)**

| No     | Kategori      | Skor | F  | %     |
|--------|---------------|------|----|-------|
| 1      | Sangat tinggi | 5    | 30 | 75    |
| 2      | Tinggi        | 4    | 10 | 25    |
| 3      | Sedang        | 3    | 0  | 0     |
| 4      | Rendah        | 2    | 0  | 0     |
| 5      | Sangat rendah | 1    | 0  | 0     |
| Jumlah |               |      | 40 | 100 % |

Tabel 4.19 di atas dapat diketahui dari jumlah siswa dengan kategori sangat tinggi sebanyak 75% atau sebanyak 30 siswa, sedangkan kategori tinggi sebanyak 25% atau 10 siswa, kategori sedang sebanyak 0% atau 0 siswa, kategori rendah sebanyak 0% atau 0 siswa dan kategori sangat rendah sebanyak 0% atau 0 siswa.

**o. Saya berusaha dengan keras untuk mencari solusi dari permasalahan PAI**

**Tabel 4.20**

**Distribusi Frekuensi (1.o)**

| No | Kategori      | Skor | F  | %    |
|----|---------------|------|----|------|
| 1  | Sangat tinggi | 5    | 25 | 62.5 |
| 2  | Tinggi        | 4    | 15 | 37.5 |
| 3  | Sedang        | 3    | 0  | 0    |

|        |               |   |    |       |
|--------|---------------|---|----|-------|
| 4      | Rendah        | 2 | 0  | 0     |
| 5      | Sangat rendah | 1 | 0  | 0     |
| Jumlah |               |   | 40 | 100 % |

Tabel 4.20 di atas dapat diketahui dari jumlah siswa dengan kategori sangat tinggi sebanyak 62.5% atau sebanyak 25 siswa, sedangkan kategori tinggi sebanyak 37.5% atau 15 siswa, kategori sedang sebanyak 0% atau 0 siswa, kategori rendah sebanyak 0% atau 0 siswa dan kategori sangat rendah sebanyak 0% atau 0 siswa.

**p. Saya peduli dengan penjelasan PAI yang disampaikan guru**

**Tabel 4.21**

**Distribusi Frekuensi (1.p)**

| No     | Kategori      | Skor | F  | %     |
|--------|---------------|------|----|-------|
| 1      | Sangat tinggi | 5    | 35 | 87.5  |
| 2      | Tinggi        | 4    | 5  | 12.5  |
| 3      | Sedang        | 3    | 0  | 0     |
| 4      | Rendah        | 2    | 0  | 0     |
| 5      | Sangat rendah | 1    | 0  | 0     |
| Jumlah |               |      | 40 | 100 % |

Tabel 4.21 di atas dapat diketahui dari jumlah siswa dengan kategori sangat tinggi sebanyak 87.5% atau sebanyak 35 siswa, sedangkan kategori tinggi sebanyak 12.5% atau 5 siswa, kategori sedang sebanyak 0% atau 0 siswa, kategori rendah sebanyak 0% atau 0 siswa dan kategori sangat rendah sebanyak 0% atau 0 siswa.

**q. Saya merasa senang belajar PAI**

**Tabel 4.22**

**Distribusi Frekuensi (1.q)**

| No | Kategori      | Skor | F  | %    |
|----|---------------|------|----|------|
| 1  | Sangat tinggi | 5    | 29 | 72.5 |
| 2  | Tinggi        | 4    | 11 | 27.5 |

|        |               |   |    |       |
|--------|---------------|---|----|-------|
| 3      | Sedang        | 3 | 0  | 0     |
| 4      | Rendah        | 2 | 0  | 0     |
| 5      | Sangat rendah | 1 | 0  | 0     |
| Jumlah |               |   | 40 | 100 % |

Tabel 4.22 di atas dapat diketahui dari jumlah siswa dengan kategori sangat tinggi sebanyak 72.5% atau sebanyak 29 siswa, sedangkan kategori tinggi sebanyak 27.5% atau 11 siswa, kategori sedang sebanyak 0% atau 0 siswa, kategori rendah sebanyak 0% atau 0 siswa dan kategori sangat rendah sebanyak 0% atau 0 siswa.

**r. Saya merasa bersemangat belajar PAI**

**Tabel 4.23**

**Distribusi Frekuensi (1.r)**

| No     | Kategori      | Skor | F  | %     |
|--------|---------------|------|----|-------|
| 1      | Sangat tinggi | 5    | 32 | 80    |
| 2      | Tinggi        | 4    | 7  | 17.5  |
| 3      | Sedang        | 3    | 1  | 2.5   |
| 4      | Rendah        | 2    | 0  | 0     |
| 5      | Sangat rendah | 1    | 0  | 0     |
| Jumlah |               |      | 40 | 100 % |

Tabel 4.53 di atas dapat diketahui dari jumlah siswa dengan kategori sangat tinggi sebanyak 80% atau sebanyak 32 siswa, sedangkan kategori tinggi sebanyak 17.5% atau 7 siswa, kategori sedang sebanyak 2.5% atau 1 siswa, kategori rendah sebanyak 0% atau 0 siswa dan kategori sangat rendah sebanyak 0% atau 0 siswa.

**s. Saya merasa tenang belajar PAI**

**Tabel 4.24**  
**Distribusi Frekuensi (1.s)**

| No     | Kategori      | Skor | F  | %     |
|--------|---------------|------|----|-------|
| 1      | Sangat tinggi | 5    | 25 | 62.5  |
| 2      | Tinggi        | 4    | 14 | 35    |
| 3      | Sedang        | 3    | 1  | 2.5   |
| 4      | Rendah        | 2    | 0  | 0     |
| 5      | Sangat rendah | 1    | 0  | 0     |
| Jumlah |               |      | 40 | 100 % |

Tabel 4.24 di atas dapat diketahui dari jumlah siswa dengan kategori sangat tinggi sebanyak 62.5% atau sebanyak 25 siswa, sedangkan kategori tinggi sebanyak 35% atau 14 siswa, kategori sedang sebanyak 2.5% atau 1 siswa, kategori rendah sebanyak 0% atau 0 siswa dan kategori sangat rendah sebanyak 0% atau 0 siswa.

**t. Saya memahami materi PAI dengan jelas**

**Tabel 4.25**  
**Distribusi Frekuensi (1.t)**

| No     | Kategori      | Skor | F  | %     |
|--------|---------------|------|----|-------|
| 1      | Sangat tinggi | 5    | 28 | 70    |
| 2      | Tinggi        | 4    | 11 | 27.5  |
| 3      | Sedang        | 3    | 1  | 2.5   |
| 4      | Rendah        | 2    | 0  | 0     |
| 5      | Sangat rendah | 1    | 0  | 0     |
| Jumlah |               |      | 40 | 100 % |

Tabel 4.25 di atas dapat diketahui dari jumlah siswa dengan kategori sangat tinggi sebanyak 70% atau sebanyak 28 siswa, sedangkan kategori tinggi sebanyak 27.5% atau 11 siswa, kategori sedang sebanyak 2.5% atau 1 siswa, kategori rendah sebanyak 0% atau 0 siswa dan kategori sangat rendah sebanyak 0% atau 0 siswa.

**u. Saya mengetahui tujuan belajar PAI**

**Tabel 4.26**

**Distribusi Frekuensi (1.u)**

| No     | Kategori      | Skor | F  | %     |
|--------|---------------|------|----|-------|
| 1      | Sangat tinggi | 5    | 25 | 62.5  |
| 2      | Tinggi        | 4    | 15 | 37.5  |
| 3      | Sedang        | 3    | 0  | 0     |
| 4      | Rendah        | 2    | 0  | 0     |
| 5      | Sangat rendah | 1    | 0  | 0     |
| Jumlah |               |      | 40 | 100 % |

Tabel 4.56 di atas dapat diketahui dari jumlah siswa dengan kategori sangat tinggi sebanyak 62.5% atau sebanyak 25 siswa, sedangkan kategori tinggi sebanyak 37.5% atau 15 siswa, kategori sedang sebanyak 0% atau 0 siswa, kategori rendah sebanyak 0% atau 0 siswa dan kategori sangat rendah sebanyak 0% atau 0 siswa.

**v. Saya mengerti kegunaan belajar PAI**

**Tabel 4.27**

**Distribusi Frekuensi (1.v)**

| No     | Kategori      | Skor | F  | %     |
|--------|---------------|------|----|-------|
| 1      | Sangat tinggi | 5    | 32 | 80    |
| 2      | Tinggi        | 4    | 8  | 20    |
| 3      | Sedang        | 3    | 0  | 0     |
| 4      | Rendah        | 2    | 0  | 0     |
| 5      | Sangat rendah | 1    | 0  | 0     |
| Jumlah |               |      | 40 | 100 % |

Tabel 4.27 di atas dapat diketahui dari jumlah siswa dengan kategori sangat tinggi sebanyak 80% atau sebanyak 32 siswa, sedangkan kategori tinggi sebanyak 20% atau 8 siswa, kategori sedang

sebanyak 0% atau 0 siswa, kategori rendah sebanyak 0% atau 0 siswa dan kategori sangat rendah sebanyak 0% atau 0 siswa.

**w. Penjelasan PAI yang disampaikan oleh guru membuat saya paham**

**Tabel 4.28**

**Distribusi Frekuensi (1.w)**

| No     | Kategori      | Skor | F  | %     |
|--------|---------------|------|----|-------|
| 1      | Sangat tinggi | 5    | 29 | 72.5  |
| 2      | Tinggi        | 4    | 11 | 27.7  |
| 3      | Sedang        | 3    | 0  | 0     |
| 4      | Rendah        | 2    | 0  | 0     |
| 5      | Sangat rendah | 1    | 0  | 0     |
| Jumlah |               |      | 40 | 100 % |

Tabel 4.28 di atas dapat diketahui dari jumlah siswa dengan kategori sangat tinggi sebanyak 72.5% atau sebanyak 29 siswa, sedangkan kategori tinggi sebanyak 27.5% atau 11 siswa, kategori sedang sebanyak 0% atau 0 siswa kategori rendah sebanyak 0% atau 0 siswa dan kategori sangat rendah sebanyak 0% atau 0 siswa.

**x. Saya belajar PAI untuk mendapatkan ilmu dan nilai yang terbaik**

**Tabel 4.29**

**Distribusi Frekuensi (1.x)**

| No     | Kategori      | Skor | F  | %     |
|--------|---------------|------|----|-------|
| 1      | Sangat tinggi | 5    | 36 | 90    |
| 2      | Tinggi        | 4    | 4  | 10    |
| 3      | Sedang        | 3    | 0  | 0     |
| 4      | Rendah        | 2    | 0  | 0     |
| 5      | Sangat rendah | 1    | 0  | 0     |
| Jumlah |               |      | 40 | 100 % |



Tabel 4.29 di atas dapat diketahui dari jumlah siswa dengan kategori sangat tinggi sebanyak 90% atau sebanyak 36 siswa, sedangkan kategori tinggi sebanyak 10% atau 4 siswa, kategori sedang sebanyak 0% atau 0 siswa, kategori rendah sebanyak 0% atau 0 siswa dan kategori sangat rendah sebanyak 0% atau 0 siswa.

**y. Jika guru memberikan pujian atas keberhasilan saya dalam menyelesaikan soal PAI, maka saya menjadi tambah bersemangat menyelesaikan soal yang lain**

**Tabel 4.30**  
**Distribusi Frekuensi (1.y)**

| No     | Kategori      | Skor | F  | %     |
|--------|---------------|------|----|-------|
| 1      | Sangat tinggi | 5    | 29 | 72.5  |
| 2      | Tinggi        | 4    | 11 | 27.5  |
| 3      | Sedang        | 3    | 0  | 0     |
| 4      | Rendah        | 2    | 0  | 0     |
| 5      | Sangat rendah | 1    | 0  | 0     |
| Jumlah |               |      | 40 | 100 % |

Tabel 4.30 di atas dapat diketahui dari jumlah siswa dengan kategori sangat tinggi sebanyak 72.5% atau sebanyak 29 siswa, sedangkan kategori tinggi sebanyak 27.5% atau 11 siswa, kategori sedang sebanyak 0% atau 0 siswa, kategori rendah sebanyak 0% atau 0 siswa dan kategori sangat rendah sebanyak 0% atau 0 siswa.

Data hasil penelitian variabel Motivasi Belajar Siswa di SDN Gohong-2, Kecamatan Kahayan Hilir, diperoleh nilai minimum 106 dan nilai maksimum 125 dengan rentang 19 dengan nilai rata-rata/ mean 117,23 atau 93.78% memiliki median 117 dan modus 125.

Tabel distribusi frekuensi dan histogram dilakukan dengan langkah-langkah perhitungan sebagai berikut :

- a. Menentukan jumlah kelas interval ( menggunakan rumus Sturges)

$$K = 1 + 3.3 \log n = 1 + 3.3 \log 40 = 1 + 3.3 \cdot 1.602 = 1 + 5.2867 = 6.2867$$

Jadi interval dapat digunakan antara 5, 6 dan 7

- b. Menghitung rentang data ( range)
- c. Rentang data = nilai maksimum-nilai minimum =  $125 - 106 = 19$
- d. Panjang kelas = rentang data : jumlah kelas interval =  $19 : 6 = 3.8 = 4$

Hasil perhitungan di atas, diperoleh data terkecil yaitu 106 dan data terbesar yaitu 125, supaya lebih komunikatif maka intervalnya 5 dan rentang datanya 4.

**Tabel 4.31**  
**Data Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Siswa**

| No kelas | Kelas interval | Nilai tengah | Frekuensi | Relative (%) |
|----------|----------------|--------------|-----------|--------------|
| 1        | 106-109        | 107.5        | 4         | 10           |
| 2        | 110-113        | 111.5        | 11        | 27.5         |
| 3        | 114-117        | 115.5        | 5         | 12.5         |
| 4        | 118-121        | 119.5        | 6         | 15           |
| 5        | 122-125        | 123.5        | 14        | 35           |

Data pada tabel 4.31 di atas dapat dilihat bahwa frekuensi skor terbanyak adalah 14 yang berada pada kelas interval antara 122 dan 125 setara dengan 35%, sehingga diketahui perolehan skor di bawah kelas sebanyak 26 responden atau setara dengan 65%.

Tabel distribusi frekuensi motivasi belajar siswa di atas, dapat dibuat histogram sebagai berikut:

**Tabel 4.32**  
**Histogram Variabel Motivasi Belajar (X)**



Data dapat diklasifikasikan dengan kategori dalam bentuk persentase (%). Data deskriptif persentase variabel Motivasi Belajar Siswa di SDN Gohong-2 dikelompokkan dalam lima kategori, yaitu: sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah. Adapun rangkuman hasil analisis data per-indikator Motivasi Belajar dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.33**  
**Rangkuman Hasil Analisis Data Motivasi Belajar**

| No     | Indikator  | n     | N     | (%)          | Kategori      |
|--------|------------|-------|-------|--------------|---------------|
| 1      | Intrinsik  | 3.551 | 3.800 | 93.45        | Sangat Tinggi |
| 2      | Ekstrinsik | 1.138 | 1.200 | 94.83        | Sangat Tinggi |
| Jumlah |            | 4.689 | 5.000 | <b>93.78</b> | Sangat Tinggi |

Tabel 4.33 di atas dapat dirangkum dengan menyusun kualitas variabel motivasi belajar dengan melihat tabel 4.34 di bawah ini.

**Tabel 4.34**  
**Deskriptif Persentase Motivasi Belajar**

| <b>Rata-Rata</b> | <b>Interval Persentase</b> | <b>Kategori</b> |                      |
|------------------|----------------------------|-----------------|----------------------|
| <b>93.78</b>     | 85 % - 100 %               | Sangat tinggi   | <b>Sangat Tinggi</b> |
|                  | 69% - 84 %                 | Tinggi          |                      |
|                  | 53 % - 68 %                | Sedang          |                      |
|                  | 37 % - 52 %                | Rendah          |                      |
|                  | 20 % - 36 %                | Sangat Rendah   |                      |

Hasil penelitian pada tabel 4.34, secara umum menunjukkan bahwa kualitas motivasi belajar siswa pada kategori sangat tinggi dengan persentase 93.78% dimana kategori ini merupakan kategori tertinggi diantar kategori lain pada interval persentase. Jadi dapat disimpulkan bahwa Motivasi Belajar Siswa di SDN Gohong-2 termasuk kategori **sangat tinggi**.

## **2. Variabel Prestasi Belajar (Y)**

Data variabel prestasi belajar pada mata pelajaran PAI dalam penelitian ini diperoleh melalui nilai pada penilaian tengah semester, dimana batas KKMnya adalah 70 dengan jumlah responden sebanyak 40 siswa. Berdasarkan data yang diperoleh dari angket variabel Prestasi Belajar (Y) kemudian diolah dengan bantuan program Excel, data hasil penelitian variabel prestasi belajar Siswa di SDN Gohong-2, Kecamatan Kahayan Hilir, diperoleh nilai minimum 70 dan nilai maksimum 89 dengan rentang 19 dengan nilai rata-rata/ mean 79.10, memiliki median 78 dan modus 75.

Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) di Sekolah ini cukup tinggi yaitu 70. Jadi jika ada siswa yang nilainya kurang dari 70 maka dianggap tidak tuntas atau tidak mencapai batas minimum sehingga dianggap gagal. Tabel distribusi frekuensi dalam menentukan KKM dan histogram dilakukan dengan langkah-langkah perhitungan sebagai berikut:

- a. Menentukan jumlah kelas interval dengan asumsi kategori ketuntasan yaitu, Amat Baik (A), Baik (B) dan Cukup (C) maka intervalnya = 3, sedangkan di bawah nilai KKM dianggap tidak tuntas yaitu (D)
- b. Rentang data = Nilai Tertinggi - Nilai batas KKM =  $100 - 70 = 30$ ,
- c. Panjang kelas = rentang data : jumlah kelas interval =  $30 : 3 = 10$

**Tabel 4.35**  
**Deskriptif KKM Prestasi Belajar**

| Interval KKM | Kategori  | Lambang  |
|--------------|-----------|----------|
| 91-100       | Amat Baik | <b>A</b> |
| 81-90        | Baik      | <b>B</b> |
| 70-80        | Cukup     | <b>C</b> |
| < 70         | Kurang    | <b>D</b> |
|              |           |          |

Tabel 4.35 di atas menunjukkan bahwa nilai di bawah 70 dikategorikan kurang dan dianggap tidak tuntas sedangkan nilai antara 70 sampai 80 kategori cukup, antara 81 sampai 90 kategori baik dan antara 90 sampai 100 kategori amat baik sehingga dinyatakan tuntas karena nilai sama dengan atau di atas KKM yaitu 70.

Nilai siswa kelas V dan VI di SDN Gohong-2 dapat dilihat pada table 4.36 di bawah ini.

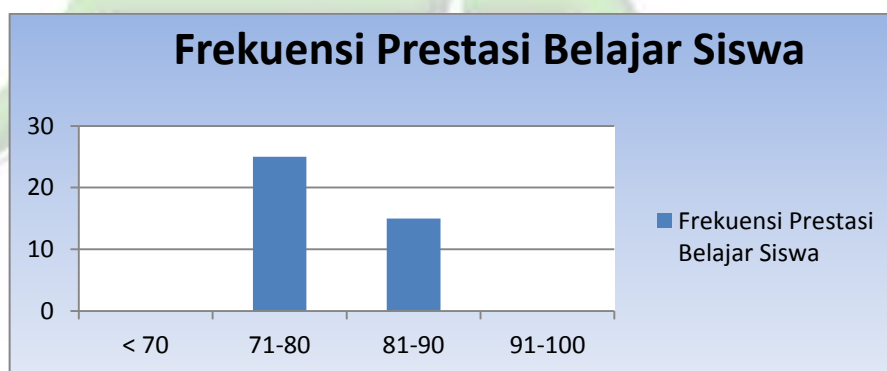
**Tabel 4.36**  
**Data Nilai KKM Prestasi Belajar Siswa**

| No kelas | Kelas interval | Frekuensi | Relative (%) | Kategori  |
|----------|----------------|-----------|--------------|-----------|
| 1        | 91-100         | 0         | 0            | Amat Baik |
| 2        | 81-90          | 15        | 37.5         | Baik      |
| 3        | 70-80          | 25        | 62.5         | Cukup     |
| 4        | < 70           | 0         | 0            | Kurang    |
|          |                |           |              |           |

Data pada tabel 4.36 di atas dapat dilihat bahwa frekuensi skor terbanyak adalah 25 yang berada pada kelas interval antara 70 dan 80 setara dengan 62.5%, sehingga diketahui perolehan skor di atas kelas sebanyak 15 responden atau setara dengan 37.5% dan di bawah kelas tidak ada, sehingga dinyatakan siswa tuntas 100%.

Tabel distribusi frekuensi prestasi belajar siswa di atas, dapat dibuat histogram sebagai berikut:

**Tabel 4.37**  
**Histogram Variabel Prestasi Belajar (Y)**



Hasil penelitian pada tabel 4.36, secara umum menunjukkan bahwa kualitas prestasi belajar siswa pada kategori amat baik dengan persentase ketuntasan 100%, kategori ini merupakan kategori tertinggi diantara kategori lain pada interval persentase. Jadi dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar siswa di SDN Gohong-2 masuk kategori **sangat tinggi**, lihat tabel di bawah.

**Tabel 4.38**  
**Deskriptif Persentase Prestasi Belajar**

| Rata-Rata | Interval Persentase | Kategori      |               |
|-----------|---------------------|---------------|---------------|
| 100%      | 85 %- 100 %         | Sangat tinggi | Sangat Tinggi |
|           | 69%- 84 %           | Tinggi        |               |
|           | 53 % - 68 %         | Sedang        |               |
|           | 37 %-52 %           | Rendah        |               |
|           | 20 % - 36 %         | Sangat Rendah |               |



## B. Pengujian Persyaratan Analisis Data

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas data dimaksudkan untuk mengetahui kenormalan data dari variabel motivasi belajar (X) dan variable prestasi belajar (Y) yang telah terkumpul akan diuji normalitasnya. Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian sudah memenuhi persyaratan penggunaan statistik yang akan digunakan dalam pengujian. Uji normalitas dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Uji normalitas Kolmogorov-Smirnov merupakan bagian dari uji asumsi klasik. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki residual normal. Dasar pengambilan keputusan yaitu jika signifikansi  $> 0,05$  maka data berdistribusi normal dan jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka data tidak berdistribusi normal.

**Tabel 4.38**

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test |                |                  |                  |
|------------------------------------|----------------|------------------|------------------|
|                                    |                | Motivasi Belajar | Prestasi Belajar |
| N                                  |                | 40               | 40               |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup>   | Mean           | 117.23           | 79.10            |
|                                    | Std. Deviation | 6.158            | 4.754            |
| Most Extreme Differences           | Absolute       | .155             | .121             |
|                                    | Positive       | .152             | .121             |
|                                    | Negative       | -.155            | -.094            |
| Kolmogorov-Smirnov Z               |                | .981             | .763             |
| Asymp. Sig. (2-tailed)             |                | .291             | .605             |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Tabel di atas menunjukkan bahwa hasil uji normalitas diketahui nilai signifikansi motivasi belajar (X) sebesar 0,291 dan prestasi belajar siswa (Y) sebesar 0,605 maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal, karena nilai sig  $> 0,05$ .

## 2. Uji linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh dua Variabel, yaitu variabel yang dipengaruhi dengan variabel yang mempengaruhi. Uji tersebut sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear. Hubungan yang linear ditandai dengan adanya kenaikan skor pada suatu Variabel diikuti dengan kenaikan Variabel lainnya. Kriteria linearitas diperoleh dari nilai *sig deviation from lineary*  $> 0.05$  maka  $H_0$  diterima, yaitu tidak terdapat hubungan yang linear antara Variabel bebas dengan Variabel terikat, dan bila nilai *sig deviation from lineary*  $< 0.05$ , maka  $H_0$  ditolak, yaitu terdapat hubungan yang linear antara Variabel bebas dengan variabel terikat.

**Tabel 4.39**  
**Hasil Uji Linearitas Variabel X dengan Y**

**ANOVA<sup>b</sup>**

| Model        | Sum of Squares | df | Mean Square | F       | Sig.              |
|--------------|----------------|----|-------------|---------|-------------------|
| 1 Regression | 748.368        | 2  | 374.184     | 103.915 | .000 <sup>a</sup> |
| Residual     | 133.232        | 37 | 3.601       |         |                   |
| Total        | 881.600        | 39 |             |         |                   |

a. Predictors: (Constant), DFFIT, Motivasi Belajar

b. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Berdasarkan hasil uji linearitas diketahui bahwa nilai *sig deviation from lineary* sebesar 0,000. Dan berdasarkan hasil uji linearitas diperoleh,  $0,000 < 0,005$ . Maka diperoleh kesimpulan bahwa  $H_0$  ditolak, artinya terdapat hubungan yang linear antara motivasi belajar dan prestasi belajar siswa.

## 3. Uji Korelasi Product Moment

Uji korelasi product moment dimaksud untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara Inovasi pembelajaran terhadap Motivasi Belajar Siswa di SDN Gohong-2. Hasil uji korelasi product moment dapat di lihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.40**  
**Hasil Uji Korelasi Product Moment**

| Model Summary <sup>b</sup> |                   |          |                   |                            |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model                      | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1                          | .921 <sup>a</sup> | .849     | .841              | 1.898                      |

a. Predictors: (Constant), DFFIT, Motivasi Belajar

b. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Berdasarkan analisis korelasi hasil perhitungan product moment diperoleh hasil korelasi antara motivasi belajar (X) terhadap prestasi belajar (Y) yaitu (r) sebesar 0.921 atau, setelah di konsultasikan pada tabel 3.4, interpretasi nilai r pada BAB III yang di kemukakan oleh Sugiyono skor tersebut berada antara 0.80–1.000 yang memiliki tingkat pengaruh sangat kuat. Koefisien determinasinya yaitu  $r^2 = 0.849$  atau 84,9% yang berarti pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa di SDN Gohong-2 sebesar 84,9% sedangkan selisihnya 15,1% ditemukan diluar variabel motivasi belajar.

Korelasi hasil perhitungan tersebut dapat diketahui apakah signifikan atau tidak, maka dibandingkan dengan nilai r hitung sebesar 0.921 dengan r tabel menggunakan signifikan 5% dengan responden 40 orang, maka di dapat angka sebesar 0.921 yang telah memenuhi persyaratan, yaitu  $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$ ,  $0.921 > 0.320$ , maka hasil yang di peroleh menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa di SDN Gohong-2, Kabupaten Pulang Pisau.

### C. Pengujian Hipotesis

#### a. Uji Parsial (Uji-t) $H_1$

Uji ini digunakan untuk mengetahui adanya pengaruh Inovasi Pembelajaran (X) terhadap Motivasi Belajar Siswa di SDN Gohong-2. Pengujian secara parsial dapat dilihat pada Tabel dibawah ini:

**Tabel 4.41**  
**Uji Parsial (Uji-t)**

| Coefficients <sup>a</sup> |                             |            |                           |        |      |
|---------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| Model                     | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. |
|                           | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| 1(Constant)               | 91.419                      | 5.794      |                           | 15.777 | .000 |
| Motivasi Belajar          | -.103                       | .049       | -.134                     | -2.094 | .043 |
| DFFIT                     | 18.400                      | 1.285      | .915                      | 14.314 | .000 |

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Dasar pengambilan keputusan uji t yaitu :

- Jika nilai sig < atau t hitung > t tabel maka terdapat pengaruh variabel X terhadap Y.
- Jika nilai sig. > atau t hitung < t tabel maka tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap Y.

Adapun t tabel pada tingkat signifikansi 2.5% dengan responden 40 siswa adalah = 2,021. Berdasarkan hasil perhitungan pada uji t tersebut diketahui bahwa nilai sig. lebih kecil nilai t hitung lebih besar t table ( $0.000 < 14.314 > 2,021$ ). Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai yang diperoleh tersebut signifikan, hal ini berarti  $H_{a1}$  diterima yang berarti terdapat pengaruh variabel motivasi belajar terhadap variabel prestasi belajar.

**b. Koefisien Determinasi parsial ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi simultan ( $R^2$ ) digunakan untuk mengetahui besarnya sumbangsih atau kontribusi yang diberikan variabel bebas terhadap variabel terikat secara keseluruhan. Koefisien menunjukkan seberapa besar variasi variabel independen digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi-variasi dependen. Adapun output SPSS dari analisis determinasi parsial adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.42**  
**Output Analisis Determinasi Parsial (X) terhadap Y**

| Model Summary <sup>b</sup> |                   |          |                   |                            |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model                      | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1                          | .921 <sup>a</sup> | .849     | .841              | 1.898                      |

a. Predictors: (Constant), DFFIT, Motivasi Belajar

b. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Berdasarkan Tabel yang diperoleh nilai  $R = 0.921^a$  dan determinasi  $R^2$  sebesar 0.849 yang merupakan nilai dari pengkuadratan dari koefisien korelasi nilai  $R$ . Hal ini menunjukkan bahwa variabel motivasi belajar memberikan sumbangsih atau kontribusi kepada prestasi belajar siswa sebesar 0,849 atau 84.9% sedangkan sisanya sebesar  $(100\% - 84.9\% = 15.1\%)$  dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian.  $R^2$  berkisar pada angka 0 sampai 1 dengan catatan semakin kecil angka  $R^2$  maka semakin lemah hubungan kedua variabel.

#### **D. Pembahasan Hasil Penelitian**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi belajar PAI mempengaruhi motivasi belajar siswa kelas V dan VI di SDN Gohong-2, Kabupaten Pulang Pisau. Korelasi atau hubungan antara motivasi belajar dan prestasi belajar siswa diperoleh pengaruh yang berada pada kategori tinggi. Hal ini berarti terdapat hubungan korelasional yang positif antara motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa.

##### **a. Motivasi Belajar**

Motivasi belajar siswa kelas V dan VI di SDN Gohong-2 tergolong kategori sangat tinggi, hal ini dapat dilihat dengan adanya keinginan siswa untuk selalu berusaha berhasil dalam proses pembelajaran sehingga siswa dapat meraih prestasi yang baik. Penerapan inovasi juga memberikan kontribusi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yang tergolong dalam kategori sangat tinggi di tinjau dari aspek intrinsik mencapai 93.45% dan ekstrinsik mencapai 94.83%. Hal ini dapat diketahui dari pemberian meteri

pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, sehingga dapat memotivasi siswa untuk berhasil dalam pembelajarannya. Hasil penelitian dapat dilihat pada tabel 4.34 Deskriptif Persentase Motivasi Belajar Siswa, secara umum menunjukkan bahwa Motivasi Belajar Siswa pada kategori **sangat tinggi** dengan persentase **93.78%**.

#### **b. Prestasi Belajar Siswa**

Prestasi belajar siswa kelas V dan VI di SDN Gohong-2 tergolong kategori sangat tinggi, hal ini dapat dilihat dengan adanya keinginan siswa untuk selalu berusaha berhasil dalam proses pembelajaran sehingga siswa dapat meraih prestasi yang baik. Motivasi belajar juga memberikan kontribusi dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yang tergolong dalam kategori sangat tinggi. Hasil penelitian dapat dilihat pada tabel 4.38 Deskriptif Persentase Prestasi Belajar Siswa, secara umum menunjukkan bahwa tingkat ketuntasan prestasi belajar siswa pada kategori **sangat tinggi** dengan persentase **100%**.

#### **c. Pengaruh Inovasi Pembelajaran PAI terhadap Motivasi Belajar Siswa**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, bahwa terdapat pengaruh variabel motivasi belajar terhadap variabel prestasi belajar siswa kelas V dan VI di SDN Gohong-2, Kabupaten Pulang Pisau. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar merupakan salah satu dari beberapa faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Hasil perhitungan Tabel 4.41 Uji Parsial diketahui bahwa nilai signifikansi lebih kecil t hitung atau t hitung lebih besar t table, dimana nilai sig (0.000), t hitung (9.352) dan t table (2.021), yaitu  $0.000 < 14.314 > 2,021$ . Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai yang diperoleh tersebut signifikan. Apakah korelasi hasil perhitungan tersebut signifikan atau tidak, maka dibandingkan dengan nilai r hitung sebesar 0.921 dengan r tabel menggunakan signifikan 5% dengan responden 40 orang, maka di dapat 0.921 dari hasil yang telah memenuhi persyaratan yaitu  $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$ , yaitu  $0.921 > 0.320$ , maka hasil yang di peroleh menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara motivasi



belajar dengan prestasi belajar siswa di SDN Gohong-2, Kabupaten Pulang Pisau. Hal ini berarti  $H_{a1}$  diterima yang berarti terdapat pengaruh variabel motivasi belajar (X) terhadap variabel prestasi belajar (Y). Lihat juga pada table 4.40 uji korelasi product moment dan tabel 4.42 analisis determinasi parsial, yang diperoleh nilai  $R = 0.921^a$  dan determinasi R Square sebesar 0.849 yang merupakan nilai dari pengkuadratan dari koefisien korelasi nilai R. hal ini menunjukkan bahwa variabel motivasi belajar memberikan sumbangsih atau kontribusi kepada prestasi belajar siswa sebesar 0,849 atau 84.9% kategori **tinggi**, sedangkan sisanya sebesar 15.1% dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian.



## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

#### **A. Kesimpulan**

Hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan oleh penulis tentang pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa di SDN Gohong-2, Kabupaten Pulang Pisau, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

##### **1. Motivasi Belajar**

Hasil penelitian terhadap siswa kelas V dan VI di SDN Gohong-2, secara umum menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa pada kategori sangat tinggi dengan persentase 93.78% dimana kategori ini merupakan kategori tertinggi di antara kategori lain. Sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa di SDN Gohong-2, Kecamatan Kahayan Hilir, Kabupaten Pulang Pisau termasuk kategori **sangat tinggi**.

##### **2. Prestasi Belajar Siswa**

Prestasi belajar siswa kelas V dan VI di SDN Gohong-2 tergolong kategori sangat tinggi, hal ini dapat dilihat dengan adanya keinginan siswa untuk selalu berusaha berhasil dalam proses pembelajaran sehingga siswa dapat meraih prestasi yang baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat ketuntasan prestasi belajar siswa pada kategori **sangat tinggi** dengan persentase **100%**.

##### **3. Pengaruh Motivasi Belajar terhadap prestasi Belajar**

Hasil penelitian pada perhitungan dapat diketahui, apakah korelasi hasil perhitungan tersebut signifikan atau tidak, maka dibandingkan dengan nilai  $r$  hitung sebesar 0.921 dengan  $r$  tabel menggunakan signifikan 5% dengan responden 40 orang, maka didapat nilai 0.320. maka telah memenuhi persyaratan yaitu  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel, yaitu  $0.921 > 0.320$ , maka hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa

adanya hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa di SDN Gohong-2, Kabupaten Pulang Pisau.

Pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa dapat dilihat pada hasil perhitungan analisis koefisien determinasi parsialnya yaitu  $r^2 = 0.849$  atau 84.9%. Jadi pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa di SDN Gohong-2 sebesar 84.9% dengan kategori **tinggi**, sedangkan selisihnya 15.1% ditemukan diluar variabel motivasi belajar.

## **B. Rekomendasi**

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka hasil penelitian ini memberikan rekomendasi kepada:

1. Bagi kepala SDN Gohong-1 sebagai pimpinan tertinggi dan sebagai panutan bagi bawahannya untuk lebih meningkatkan kualitas pembelajarannya sehingga dapat memotivasi belajar siswa di sekolah dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa.
2. Bagi guru SDN Gohong-2, untuk lebih memotivasi belajar siswa di sekolah sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.
3. Kepada semua guru, untuk selalu mengiklaskan niat dalam melaksanakan tugasnya. Selalu berupaya untuk menemukan cara terbaik dalam memunculkan motivasi ekstrinsik siswa yang membantu motivasi intrinsiknya. Seperti selalu menghargai sekecil apapun prestasi siswa dalam bentuk pujian atau hadiah, menyelipkan kisah-kisah pembangun jiwa dalam proses pengajaran serta membantu setiap kesulitan yang dialami oleh siswa.
4. Peneliti selanjutnya diharapkan agar melakukan penelitian dengan jumlah responden dan instrumen yang lebih banyak dengan indikator dan variabel yang lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad, *Penelitian Kependidikan Prosedur & Startegi*. Bandung: Aksara, 2000
- An-Nur, *Al-Qur'an dan Terjemahnya (Ayat Pojok Bergaris)*, Semarang: Asy-Syifa', 1998.
- Anni, Catharina Tri, dkk., *Psikologi Belajar*, Semarang: Unnes Press, 2004.
- ....., *Psikologi Belajar*, Semarang: Unnes Press, 2006.
- Citra Umbara, *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen serta Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas*, Bandung: Citra Umbara, 2006.
- Darajat, Zakiyah, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1992.
- Direktorat PAI, *Panduan Umum Implementasi Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*, Jakarta: t.np, 2014.
- Djamarah, S.B, dan Aswan Zain, *Strategi Belajar-Mengajar (Edisi Revisi)*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006.
- Djiwandono, S.E.W., *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Grasindo, 2006.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Reseach II*, Jakarta: Offset, 1999.
- Hamalik, Oemar, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009.
- Hamdanah, *Mengenal Psikologi & Fase-Fase Perkembangan Manusia*, Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2017.
- Yuswianto, *Metodologi Penelitian*, Malang: Buku Ajar Fakultas Tarbiyah Univrsitas Islam Negeri Malang, 2002.
- Hasan, Iqbal, *Pokok-pokok Materi Statistik 1 (Statistik Deskriptif)*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Isjani, 'Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Pelajaran Sejarah di Sekolah'. Dalam Isjoni dan Ismail (Eds. 2008) *Model- Model Pembelajaran Mutakhir; Perpaduan Indonesia-Malaysia*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Johnson, Crak R. E., dkk., *Dasar-Dasar Pendidikan untuk Masa Depan*, Chicago: Moody Press, 1991

- Kasmadi, Nia Siti Sunariah, *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Alfabeta, 2016.
- Kuswana, Dadang, *Metode Penelitian Sosial*, Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- Majid, Abdul, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosda karya, 2012.
- ....., *Perencanaan Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosda karya, 2012.
- ..... dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Margono, S., *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Moleong, Lexy J., *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1997.
- ....., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003.
- Nawawi, Hadari, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1998.
- Prayitno, Elida, *Motivasi Dalam Belajar*, Jakarta: Debdikbud, 1989.
- Sardiman A.M., *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.
- Sa'ud, Udin Syaefudin, *Inovasi Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2018
- Sanjaya, Wina, *Perencanaan & Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta: Kencana Predana Media Group, 2017
- ....., *Strategi Pembelajaran; Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana Predana Media Group, 2007
- ....., *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2009.
- Seregar, Syofian, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: CV. Alfabeta, 2008
- ....., *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- ....., *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- ....., *Metode Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Bandung: Alfabeta, 2017.
- ....., *Statistika untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2013.

- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2015.
- Supriyadi, Dedi, *Membangun Bangsa Melalui Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Suralaga, Solicha Fadhilah, *Psikologi Pendidikan*, Ciputat: Lembaga Penelitian UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2010.
- Tirtorahardjo, *Pengantar Pendidikan Nasional*, Jakarta: Dirjen Dikdasmen, 1994.
- Tu'u, Tulus, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Belajar*, Jakarta: Grasindo, 2004.
- Uno, Hamzah B., *Teori Motivasi & Pengukurannya*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2017
- Usman, Husaini, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011
- Wijaya, Cece, *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994.
- Qodratilah, Maity Taqdir, *Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pelajar*, Jakarta: Meity Taqdir Qodratilah, 2011.
- Zuhairini, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Malang: UIN Press, 2004.



### Sumber Internet

<http://arenabelajar.com/arti-implikasi-dan-contoh-implikasi-penelitian/> (online 14 Maret 2019)

<http://www.sumberpengertian.id/pengertian-inovasi-menurut-para-ahli-dan-contohnya> (online 26 April 2017)

Syafitri, Rizky 2011. *Hubungan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di SMP Muhammadiyah 1 Medan*. Repository USU, <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/23699/4/Chapter%20II.pdf> (online 5 Februari 2014)

### Sumber Karya Ilmiah

Kamarudin, “Inovasi Metode Pembelajaran Fiqih Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Wathan Lepak Sakra Timur” *Tesis*, IAIN Mataram, 2017.

Nurdiani, Yayang Siti, “Pengaruh Game Online Terhadap Motivasi Belajar Siswa (Studi Deskriptif Kuantitatif di SMAN 22 Bandung”, *Skripsi*, Bandung: FKIP UNPAS, 2016.

Pradipta, Anangga Widya, “Implementasi PBL Untuk Meningkatkan Motivasi, Kreativitas dan Pemahaman Konsep”, *Jurnal ( Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan Volume 2 , No 1, April 2015 (32-48) Tersedia Online: <http://journal.uny.ac.id/index.php/jitp>*), UNY, pada tahun 2015.

Ruwaida, “Pengaruh Inovasi Metode Pembelajaran Dan Motivasi Intrinsik Guru Terhadap Penilaian Hasil Belajar Siswa SD Dalam Kompetensi Guru” *Tesis*, Universitas Lampung, 2017

Tamala, Ahadiyah Ana, “Strategi Dan Inovasi Pembelajaran Seni Musik Di SMP Negeri 34 Semarang”, *Skripsi*, UNNES Semarang, 2017.

Wagiran, “Inovasi Pembelajaran Dalam Penyiapan Tenaga Kerja Masa Depan”, *Jurnal (Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan Vol. 16 No 1 Mei 2007, ISSN: 18929-5797, hal. 43-55)*, (Yogyakarta, Fakultas Teknik, UNY, 2007).